BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mempunyai berbagai kekayaan alam yang besar dan melimpah yang tersebar di alam. Salah satunya adalah banyaknya kawasan wisata yang tersebar di berbagai daerah. Keberadaan kawasan wisata di daerah dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan juga dapat merubah taraf hidup masyarakat. Apabila kawasan wisata dikelola dan dikembangkan dengan maksimal oleh pemerintah, maka akan menghasilkan pendapatan bagi daerahnya serta menjadi ikon dan daya tarik tersendiri bagi pengunjung atau masyarakat yang berkunjung, baik pengunjung yang berasal dari daerah lokal sendiri maupun dari luar. Dengan sikap masyarakat yang seperti ini, akan menimbulkan rasa bangga khususnya bagi daerah yang sedang melakukan pembangunan.

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting yang harus ada dalam konteks pembangunan. Kegiatan di bidang pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks dan terukur melingkup di sektor wisata yang memiliki elemen-elemen yang dinamis dan berkembang yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi, pelancong atau turisme.[1]

[1] Pusat bahasa, *Arti Istilah Pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan, 2005), 679.

Dalam konteks otonomi daerah, keberadaan Pemerintah Daerah sebagaimana yang terdapat pada Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2008, yang mana dalam hal ini pemerintah bertujuan untuk menyediakan pelayanan prima dan memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang pariwisata. Dalam konsep pelaksanaanya, otonomi daerah adalah sebagai upaya untuk memaksimalkan hasil yang dicapai sekaligus untuk menghindari kerumitan dan hal-hal yang menghambat pelaksanaan otonomi daerah. Hal tersebut di latar belakangi oleh bukti *empiris* karena Pemerintah Daerah merupakan *street level bureaucrat* atau unit organisasi pemerintah yang berhubungan langsung dengan masyarakat.[2]

Riau merupakan sebuah provinsi yang terletak di pulau Sumatra, berbatasan sebelah barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan sebelah utara dengan Provinsi Sumatera Utara yang beribukotakan di Pekanbaru. Kota Pekanbaru memiliki banyak sekali jenis destinasi wisata, kebanyakan diantaranya merupakan wisata alam. Beberapa macam destinasi wisata yang ada di kota Pekanbaru adalah *rainbows hills* (wisata bukit pelangi) , *asia heritage* (kampung wisata ala korea dan jepang), objek wisata danau bandar kayangan, danau lembah sari, agro wisata okura rumbai, jembatan siak iv dan masih banyak lagi di antaranya. Pariwisata sendiri sudah ada sejak di mulainya peradaban manusia dari dahulunya, yang ditandai dengan adanya perpindahan atau pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama.

[2] Kristian Widya Wijaksono, *Administrasi dan birokrasi pemerintah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 41.

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai macam fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha serta didukung oleh Pemerintah Daerah. Keuntungan kepariwisataan yang bisa dirasakan secara ekonomi bisa dilihat pada masalah tenaga kerja. Pariwisata sendiri menyediakan pekerjaan bagi para karyawan hotel, pemandu wisata, karyawan restoran dan pekerja-pekerja pada bidang lainnya. Disamping hal itu bidang pariwisata juga bisa menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bagi penduduk lokal dengan meningkatkan aktivitas perekonomian.[3]

Berkembangnya sektor wisata di suatu daerah, akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk–produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata seperti sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja dan sebagainya. Dengan berkembangnya industri kepariwisataan di suatu wilayah, arus urbanisasi di kota besar dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan karena pariwisata memiliki tiga aspek yaitu : aspek ekonomi (sumber devisa dan pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya. Pengelolaan sektor wisata merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan berbagai dampak di semua lini kehidupan seperti semakin meluasnya kesempatan untuk bekerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, namun masih perlu memperhatikan hal – hal yang mendukung bagi kemajuan

[3] Suryo Hadi Wijoyo, *Perencanaan Pariwisata berbasis masyarakat, sebuah pendekatan konsep,* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 34.

kawasan wisata tersebut karena di lihat dari pelaksanaan pengelolaannya masih terdapat kekurangan – kekurangan yang perlu dibenahi untuk kemajuan objek wisata .[4]

Dalam upaya pembangunan dan pengembangkan sektor pariwisata, pemerintah berusaha keras untuk membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung ke arah kemajuan sektor wisata. Kebijakan dalam hal ini merupakan arah dan tuntutan dalam pelaksanaan suatu kegiatan oleh pemerintah yang diekspresikan dalam suatu pernyataan mengenai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu nya adalah menggali dan mengembangkan objek wisata yang ada sebagai daya tarik untuk memikat masyarakat atau wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata tersebut.

Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 6 Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan, dalam pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui perencanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, kekhasan budaya, alam serta kebutuhan untuk berwisata. Dan selanjutnya pada pasal 11 juga menyatakan pemerintah bersama lembaga terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk

[4] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*, (Jakarta ; Rajawali Press, 2004), 14.

mendukung pembangunan kepariwisataan dengan berdasarkan aspek-aspek penetapan lokasi strategis pariwisata.[5]

Salah satu objek wisata yang menjadi perhatian peneliti adalah objek wisata rekreasi danau Bandar Khayangan yang merupakan salah satu dari sekian banyak destinasi wisata yang ada di kota Pekanbaru. Objek wisata rekreasi Danau Buatan adalah salah satu destinasi wisata tertua yang ada di kota Pekanbaru. Pembangunan objek wisata rekreasi Danau Buatan dimulai pada awal tahun 1985 oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. Kawasan wisata Danau Buatan ini terletak di jalan Pramuka, berbatasan dengan dua kelurahan yaitu kelurahan Sri Meranti di sebelah barat dan kelurahan Limbungan di sebelah timurnya, Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.

Kawasan objek wisata ini berada di bawah wewenang dari Pemerintah Kota Pekanbaru melalui Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru. Awalnya objek wisata danau buatan ini di bangun untuk tujuan keperluan irigasi karena daerah tersebut merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1991 Pemerintah Kota Pekanbaru menjadikan kawasan wisata danau ini sebagai kawasan destinasi wisata mengingat pada waktu itu kota Pekanbaru belum memiliki objek wisata alam dan rekreasi yang representatif. Danau Buatan sendiri terletak kurang lebih sekitar 10 Kilometer dari kota Pekanbaru yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

[5] Irawan Suntoro dan Hasan Hariri, *Kebijakan Publik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu. 2015), 34.

Untuk bisa sampai ke objek wisata tersebut, terlebih dahulu melewati jalan setapak melewati suatu perkampungan agar bisa sampai di daerah lokasi wisata tersebut. Kawasan wisata ini juga sempat menjadi tuan rumah dalam penyelenggaraan Perhelatan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVIII Provinsi Riau pada tahun 2012. Oleh karena itu, pemerintah daerah dalam hal ini sangat berperan penting dalam pembangunan dan pengembangan industri pariwisata di daerahnya serta pengembangan objek wisata ini juga berdampak positif pada pembangunan ekonomi.[6]

Dalam Islam, pengembangan ekonomi memiliki dasar-dasar filosofis yaitu :

1. Tauhid rububiyah, yaitu menayatkan dasar-dasar hukum Allah SWT yang di dalamnya mengatur tentang model pembangunan yang berlandaskan kepada ajaran Islam.
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equality*), maksudnya adalah pembangunan kawasan ini hendaklah menguntungkan semua pihak baik itu berkaitan dengan pihak yang mengelolanya maupun pemerintah di sekitar kawasan tersebut.
3. Khilafah, menyatakan bahwa orang-orang yang menjadi pilihan Allah SWT yang diberi kepercayaan dalam memimpin dan bertanggung jawab penuh atas apa yang dipimpinnya.

[6] Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, 2009)

Pelaksanaan pengembangan destinasi wisata yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata daerah di kota Pekanbaru mengacu pada kondisi daerah berupa potensi dan masalah wisata. Untuk pengembangan wisata, terdapat berbagai *stakeholders* yang terlibat (Pemerintah), Program program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan *stakeholders* dan kondisi ini, diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas dalam upaya pembangunan dan pengembangan kawasan wisata di kota Pekanbaru kedepannya. Sasaran tersebut dapat tercapai apabila pengelolaan dan pengembangannya melaui prosedur yang matang dan terkoordinasi, adanya dukungan dari masyarakat, pemerintah dan seluruh sektor yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan sektor wisata.[7]

Salah satu peran dan tanggung jawab pemerintah dalam kebijakan pariwisata itu sendiri adalah menyediakan, membangun dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi dan kontrol atau pengawasan yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan serta pelestarian warisan budaya.[8]

Dalam proses pengembangan pariwisata di kawasan wisata rekreasi Danau Buatan terlihat belum maksimal, dikarenakan masih kurangnya konektivitas pelayanan dasar wisata, keadaan jalur transportasi menuju kawasan wisata banyak yang rusak, banyak mengalami hambatan serta tantangan dalam pengembangannya, seperti banyaknya investor pariwisata yang beralih lari ke wisata lain karena ketidak ketertarikannya pada kawasan wisata ini dan adanya anggapan bahwa kawasan ini tidak bisa lagi bersaing

[7] Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta : Pradyna Paramita., 2003), 124.
[8] I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi, 2009), 113.

dalam dunia pariwisata, kawasan wisata ini mulai tidak terurus ditambah lagi dengan kondisi lingkungan dan tidak seimbangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di lokasi wisata yang disebabkan kurang maksimalnya perhatian dari pemerintah daerah dalam upaya tata kelola terhadap pengembangan terhadap objek wisata yang sesuai dengan perspektif *fikih siyasah* yang mengakibatkan jumlah kunjungan wisatawan menurun dikarenakan kecenderungan wisatawan berkunjung ke suatu kawasan wisata bergantung kepada kegiatan atau atraksi wisata yang unik dan menarik pada suatu objek wisata.

Dalam permasalahan ini, tujuan dari pembangunan dari kepariwisataan sendiri adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja untuk kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pembenahan dari wisata tersebut seperti penambahan wahana bermain untuk anak dan atraksi wisata agar bisa terlaksana dengan sempurna.

Namun menelusuri beberapa tahun belakangan ini, peneliti sendiri belum melihat adanya perkembangan dari objek wisata tersebut, karena dalam masalah ini tugas dan fungsi pemerintah daerah adalah melayani, menjalankan dan mengatur jalanya roda pemerintahan dalam mengembangkan pariwisata daerah. Adapun dana yang telah dianggarkan oleh Pemerintah kota Pekanbaru untuk pengembangan kawasan wisata ini pada tahun 2017 adalah sebesar satu koma tiga (1,3) Miliar rupiah. Agar kawasan wisata ini bisa lagi menjadi daerah tujuan wisata dan sumber pendapatan ekonomi daerah serta bisa meningkatkan pariwisata daerah, maka dari itu, peneliti meminta penjelasan

dari pemerintah daerah terkait pengembangan kawasan wisata tersebut. Apakah dana yang telah dikucurkan sebelumnya sudah terealisasikan untuk pengembangan kawasan wisata atau digunakan untuk kepentingan lainnya seperti pada saat itu sedang berada dalam masa darurat Covid-19 dan upaya-upaya yang dilakukan supaya kawasan wisata ini bisa berkembang dan maju untuk kedepannya.[9]

Dalam perspektif *siyasah* peneliti akan membahas permasalahan ini lebih mendalam dan untuk itu diperlukan pengelolaan terhadapnya. Berdasarkan permasalahan diatas, inilah alasan penulis ingin menjadikan masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul : " **Peranan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pembangunan Dan Pengembangan Kawasan Wisata Dilihat Dari Perspektif Fiqh Siyasah di Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru ".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, maka dapat ditemukan beberapa rumusan masalah diantaranya ;

1. Bagaimanakah proses pengembangan terhadap objek wisata rekreasi danau buatan oleh pemerintah daerah di kecamatan Rumbai, kota pekanbaru ?
2. Bagaimanakah pandangan masyarakat mengenai kinerja pemerintah daerah terhadap pembangunan objek wisata rekreasi danau buatan berdasarkan *Siyasah Syar'iyyah* di kecamatan Rumbai Pesisir ?

[9] Observasi peneliti di lapangan di wisata rekreasi Danau Buatan , kelurahan Sri Meranti, kecamatan Rumbai, kota Pekanbaru tangga 27 Januari 2022

3. Bagaimanakah faktor-faktor yang menghambat pembangunan kawasan wisata dan terlaksanaNya pengembangan kawasan objek wisata danau buatan di kecamatan Rumbai Pesisir, kota Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya buat sebelumnya diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Dapat mengetahui bagaimanakah proses pengembangan terhadap objek wisata rekreasi danau buatan oleh pemerintah daerah di kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.
2. dapat mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai kinerja pemerintah daerah terhadap pembangunan dan pengembangan objek wisata rekreasi danau buatan.
3. Dapat mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pembangunan dan pengembangan kawasan objek wisata di kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sendiri karena dapat menambah pengetahuan, wawasan serta peneliti dapat mengetahui bagaimana hak dan kewajiban pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan pada sektor pariwisata dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah dan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Selain

itu, juga untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada Fakultas Syariah dan sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan umumnya dan IAIN Bukittinggi pada khususnya.

Secara praktis, penelitian ini bisa bermanfaat bagi daerah tersebut karena bisa mengembangkan potensi - potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut dan bisa mengharumkan nama daerahnya di tingkat nasional dalam bidang pariwisata.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan terhadap kata - kata atau istilah yang penting sebagai berikut:

Peran merupakan tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan di miliki oleh orang - orang yang berkedudukan sangat penting di masyarakat. Soerjono Soekanto, (2002:243), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai pemerintah, maka ia telah menjalankan perannya.[10]

Pemerintah daerah dalam pasal 1 ayat 3 Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pemerintahan Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan sebagai unsur penyelenggara

[10] Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2002), 243.

pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang berkedudukan di daerah otonom, seperti wilayah kecamatan, kabupaten/kota.[11]

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang terencana yang dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kemakmuran dalam kehidupan bermasyarakat seperti khususnya dalam peningkatan ekonomi daerah di bidang pariwisata. Deddy T. Tikson (2005) menyatakan bahwa pembangunan dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, budaya yang dilakukan secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.[12]

Fiqih Siyasah menurut Ahmad Sukardja adalah salah satu disiplin ilmu tentang seluk beluk yang menjelaskan kepemimpinan umat manusia pada umumnya dan negara pada khususnya berupa hukum, peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemegang kekuasaan yang dilandaskan kepada ajaran Islam (Syari'at) yaitu tidak bertentangan dengan ketetapan hukum Allah Subhanahu Wa Ta'ala (SWT).[13]

Berdasarkan beberapa penjelasan judul di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini adalah suatu penelitian untuk menjelaskan dan menguraikan lebih dalam serta objektif mengenai peran atau upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan kawasan wisata rekreasi Danau Buatan di kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru.

---

[11] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 tentang pemerintahan daerah

[12] Eko Sugyanto. dkk,*Teori Pembangunan*, Cetakan Pertama (Jakarta : Lembaga Penerbitan Universitas Nasional. 2019), 8.

[13] https: // www.republika.co.id yang diakses pada tanggal 22 Juni 2022 Pkl : 23.20 Wib.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini, penulis baru menemukan beberapa macam yang juga membahas tentang peran pemerintah daerah dan keterlibatannya dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata yang ada di daerah. Beberapa macam skripsi yang peneliti temukan adalah sebagai berikut ;

Skripsi ***Pertama***, Skripsi dengan judul " **Peran Pemerintah Dalam MengembangKan Objek Wisata Air Terjun Batu Dinding Di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau Berdasarkan Perspektif Siyasah "** yang ditulis oleh Wahyu Pratama, Mahasiswa Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syariah Dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) yang mana hasil dari penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan menunjukkan atau membahas lebih kepada peranan pemerintah dalam melengkapi perlengkapan dalam kawasan wisata secara umum saja sedangkan penulis bukan hanya membahasnya secara umum saja tetapi juga membahas kepada sudut pandang *fiqih siyasah* karena kebutuhan masyarakat dalam berwisata lebih cenderung kepada yang bernuansa Islami seperti ketersediaan tempat beribadah di tempat wisata.[14]

Skripsi ***Kedua,*** Skripsi dengan judul ; "**Tinjauan Fikih Siyasah Dusturiyah Terhadap Kebijakan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat Dalam Menanggulangi Dampak Negatif Objek Wisata** " yang dibuat oleh Kiki Setiawan, Mahasiswa Hukum Tata Negara (*Siyasah)* Fakultas Syariah

[14] Wahyu Pratama, *Peran Pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Batu Dinding di kabupaten Kampar*, Skripsi (Riau : UIN SUSKA. 2020), 93.

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Hasil penelitian dari mahasiswa yang bersangkutan menunjukkan bahwa hanya kepada proses pembuatan peraturan oleh Pemerintah yang dituntut untuk hal *ihwal kenegaraan* dari segi persesuaian dengan prinsip – prinsip agama untuk merealisasikan kemaslahatan umat manusia saja. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang bersangkutan dengan penelitian saya adalah peranan pemerintah daerah terhadap pengembangan suatu objek wisata tidak hanya mementingkan kepentingan politik saja tetapi lebih kepada kemaslahatan manusia atau masyarakat.[15]

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah - langkah sistematis, sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan metode. Jadi metodologi penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini maka diperlukan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Library Research (penelitian Kepustakaan). Adapun penjelasannya di bawah ini :

[15] Kiki Setiawan, *Tinjauan Fikih Siyasah Dusturiyyah terhadap Kebijakan Pemerintahan Daerah Kabupaten Pesisir Barat dalam menanggulangi Dampak Negatif Objek Wisata*, Skripsi. (Lampung : UIN Raden Intan Lampung. 2018), 93.

a. Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian berupa peninjauan ke lokasi yang ditentukan dengan pihak – pihak terkait untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan tugas penelitian. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan informasi rinci yang dibutuhkan.
b. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan dengan membaca dan mengumpulkan data – data yang berhubungan permasalahan yang di bahas yang terdapat dalam buku, undang-undang, jurnal, artikel, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul yang diangkat dan dibahas oleh peneliti.[16]

2. Jenis Metode Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif – deskriptif.* Penelitian kualitatif – deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara menampilkan hasil data apa adanya tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan lain yang telah ada sebelumnya.

Penelitian deskriptif adalah salah satu penelitian yang mana tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu kejadian yang

[16] Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju.1996), 62

sedang terjadi yang pengambilan datanya dilakukan dengan nyata sesuai dengan konteks yang ada.[17]

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah subjek yang secara nyata dapat memberikan informasi data sekaligus bahan yang dijadikan kajian yang sedang diteliti dalam suatu peninjauan.

Ada beberapa subjek yang akan peneliti lakukan peninjauan untuk mendapatkan sumber data valid seperti :

a. Pejabat daerah sekitar daerah fokus penelitian.

b. Pengurus atau pengelola objek wisata yang menjadi fokus penelitian.

c. Masyarakat umum yang mendiami daerah fokus penelitian.

4. Sumber Data

Berdasarkan dari penelitian ini, maka pengumpulan sumber - sumber data yang terkait dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah jenis data yang didapat melalui hasil penelitian lapangan dengan menggunakan prosedur dengan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi. Terkait dalam

[17] Afifudin dan Ahmad Beni Saibeni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia. 2015), 27.

penelitian ini, peneliti memperoleh data ini langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat yang bertempat tinggal di sekitar dan di wilayah kawasan wisata rekreasi Danau Buatan.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang penulis peroleh dari media media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari buku - buku dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.[18]

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan melakukan teknik pengumpulan data. Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, dimana kesalahan dalam penggunaan metode pengumpukan data berakibat fatal terhadap hasil penelitian. Dalam pengunaan teknik pengumpulan data, peneliti memerlukan instrumen sebagai berikut :

a. Observasi atau Pengamatan

Teknik pengamatan yang peneliti gunakan adalah pengamatan terlibat (*participant observations*). Artinya peninjauan yang dilakukan secara

[18] Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), 65 dan 82.

langsung dengan sengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah pada suatu tujuan dimana peneliti terlibat secara langsung pada objek yang sedang diteliti, yakninya kawasan objek wisata rekreasi Danau Buatan di kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali data tentang bagaimana peran dan keterlibatan pemerintah daerah dalam pembangunan kawasan wisata di kecamatan Rumbai menurut persepsi, pikiran, gagasan, dan ide para aparat pemerintahan dan masyarakat tertentu yang menetap di sekitar kawasan tersebut.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Peneliti sebelumnya menjalin keakraban dengan para responden. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara dengan Tokoh – tokoh Pemerintahan seperti : Walikota Kota Pekanbaru yaitu bapak Muflihun yang resmi dilantik pada tanggal 20 Mei 2022 , Kepala Camat Rumbai Pesisir yaitu Ibu Indah Vidya Astuti. S. Stp, Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru yaitu bapak Dr. H. Nurfaishal, M.Pd. dan pengelola objek wisata Danau Buatan, bapak Dayat Cahyadi dari PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru (SPP). serta pengunjung di sekitar kawasan Wisata.[19]

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rhineka Cipta. 1998), 145.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa data mengenai keterlaksanaan suatu kegiatan yang meliputi laporan program Kerja Majelis pemerintahan di kecamatan terkait pembangunan wisata rekreasi di daerah penelitian. Dokumen itu sangat membantu untuk mengetahui kejadian – kejadian yang mungkin terjadi selama pembangunan kawasan wisata tersebut yang tidak diketahui secara langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada pembaca. Pada Penelitian ini penulis menggunakan *data deskriptif* dengan teknik analisis deskriptif.

Analisis Teknik Deskriptif adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari responden secara langsung berupa pikiran ataupun secara tertulis yang nyata,dapat diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang sangat utuh. [20]

[20] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia. 2002), 81.

H. Sistematika Penulisan

` Untuk memberikan gambaran pada skripsi, penulis akan menjabarkan isi pembahasannya, adapun sistematika pembahasannya terdiri atas :

BAB I merupakan Bab pendahuluan dari proposal penelitian skripsi yang saya kaji yang mana di dalamnya memuat latar belakang masalah. rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul atas Penelitian yang telah saya ajukan sebelumnya yang peneliti jelaskan per kalimat, metode penelitian dan sistematika penyusunan proposal skripsi

BAB II. Pada pembahasan bab ini, peneliti membahas mengenai konsep pariwisata, peranan pemerintah daerah, pembangunan daerah wisata konsep pengembangan pariwisata, peranan pemerintah dalam pengembangan pariwisata.

BAB III merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum mengenai objek fokus dan lokasi yang menjadi penelitian yaitu kawasan wisata rekreasi Danau Buatan yang terletak di kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai.

BAB IV merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik seputar objek penelitian, peranan pemerintah daerah dalam pembangunan kawasan Wisata, faktor – faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pemerintah dalam pembangunan kawasan wisata dan pandangan masyarakat mengenai pembangunan kawasan wisata oleh Pemerintah Daerah.

BAB V merupakan bagian penutup dari penulisan skripsi Ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dikaji dan kritikan atau saran atas skripsi yang dibuat.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Ruang Lingkup Fiqh Siyasah

1. Pengertian Fiqh Siyasah

Istilah *fiqh siyasah* sendiri berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yakni kata *fiqh* (الفقه) dan al - siyasi (السياسي). Istilah *fiqh* menurut bahasa di definisikan sebagai ilmu yang mengatur tentang hukum - hukum syara' yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil – dalil yang rinci. Kata *fiqh* juga disebut dengan hukum Islam karena fiqh bersifat *ijtihadiyah*, pemahaman terhadap hukum syar'ak tersebut mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan perubahan situasi manusia itu sendiri. Sedangkan secara istilah menurut ulama ushul, kata *fiqh* berarti : العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية artinya mengerti hukum - hukum syariat yang sebangsa amaliah yang digali dari dalil dalil yang rinci.[2122]

Sedangkan *Al siyasah* berasal dari kata ساس – يسوس – سياسة yang artinya adalah mengatur, mengendalikan, mengurus atau membuat keputusan jika yang dimaksud dengan siyasah adalah mengatur segenap urusan umat, maka Islam sangat menekankan pentingnya siyasah. Bahkan, Islam sangat mencela orang-orang yang tidak mau tahu terhadap urusan umat. Akan tetapi, jika siyasah diartikan sebagai orientasi kekuasaan, maka sesengguhnya Islam memandang kekuasaan hanya sebagai sarana menyempurnakan pengabdian kepada Allah. Akan tetapi, Islam juga tidak pernah memisahkan diri dari masalah kekuasaan.

[21] Wahbah al- Zuhayli, *al- Fiqh al- Islami* (Damaskus : Dar al- Fikr, 2001) vol 1, 18

Dan pengertian terminologis, yang dikemukakan oleh Ahmad Fathi Bahatsi, bahwa *siyasah* adalah pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan syara' dalam bukunya *al- Siyasah al- Jinayyah fi al- Syari'at al- Islamiyah.* [23]

Ibnu 'Aqil juga mendefinisikan *siyasah* adalah segala perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh kepada ke mudharatan, sekalipun Rasulullah tidak menetapkannya dan bahkan Allah SWT dan wahyu pun tidak membimbingnya. [24]

Adapun pendefinisian siyasah yang di kemukakan oleh para ulama adalah ;

a. Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan *siyasah* sebagai pengaturan perundangan yang diciptakan untuk memelihara ketertiban dan kemaslahatan serta mengatur keadaan.[25]
b. Louis Ma'luf memberikan batasan *siyasah* adalah membuat kemaslahatan manusia dengan membimbing mereka ke jalan keselamatan.[26]
c. Ibn manzhur mendefinisikan sebagai mengatur atau memimpin suatu yang mengantarkan manusia kepada kemaslahatan.[27]
d. Ibnu Qayyim al- Jawziyah, mendefinisikan *siyasah* sebagai suatu perbuatan yang membawa manusia dekat kepada kemaslahatan dan

[23] Ahmad Fathi Bahatsi, *al-siyasah al-jinayyah fi al-syariat al-Islamiyyah*, t.dt.
[24] https ://racmatfatahillah.blogspot.com, diakses 2 Oktober 2023
[25] Abdul Wahab Khallaf, *Al- Siyasah al- Syar'iyyah* (Kairo : Dar al- Ansar, 1977), 4-5
[26] Ma'luf, al- Munjid , 362
[27]Ibn Manzhur, *Lisan al- Arab*, Juz 6, 362.

terhindar dari kebinasaan, meskipun perbuatan tersebut tidak ditetapkan oleh Allah SWT.[28]

Imam Al- Mawardi juga mendefinisikan *siyasah* sebagai kewajiban yang dilakukan kepada Negara pasca kenabian dalam rangka menjaga kemurnian agama dan mengatur urusan dunia.[29]

Sesungguhnya Allah SWT mengangkat khalifah bagi umat yang bertugas mengantikan peran kenabian, melindungi agama dengannya, dan memberinya mandat mengatur Negara agar ia mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bersumber dari agama yang disyariatkan.

Berdasarkan pengertian – pengertian di atas , dapat ditarik kesimpulan bahwa fikih siyasah adalah salah satu aspek hukum Islam yang membicarakan pengaturan dan pengurusan kehidupan manusia dalam bernegara dalam mencapai kemaslahatan bagi umat manusia itu sendiri.

2. Ruang Lingkup Fiqh Siyasah

Terjadi perbedaan pendapat di kalangan ulama dalam menentukan ruang lingkup fiqh siyasah. diantaranya ;

Menurut Imam al- Mawardi, di dalam kitabnya yang berjudul *al- Ahkam al- Sultaniyyah*, lingkup kajian fiqh siyasah mencakup kebijaksanaan pemerintah tentang *siyasah dusturiyyah* (peraturan perundang- undangan), *siyasah*

[28] Ibn Qayyim al- Jawziyah, *Al- Thuruq al- Hukmiyah fi al- Siyasah al Syar'iyyah* (Kairo ; al- Mu'assasah al- Arabiyyah, 1961), 16

[29] Imam Al-Mawardi, *Al-Ahkam al- Sultaniyyah ; Hukum- Hukum Penyelenggaraan Negara dalam syariat Islam* (Jakarta ; PT. Darul Falah. 2006), 38.

maliyyah (ekonomi dan moneter), *siyasah qadha'iyyah* (peradilan), *siyasah harbiyyah* (hukum perang), dan *siyasah 'iddariyyah* (administrasi Negara).[30]

Adapun Imam Ibnu Taimiyyah meringkasnya menjadi empat bidang kajian, yaitu *siyasah qadha'iyyah* (peradilan), *siyasah 'iddariyyah* (administrasi Negara) *siyasah maliyyah* (ekonomi dan moneter), dan *siyasah dauliyyah* atau *siyasah kharijiyyah* (hubungan internasional).[31]

Dan menurut salah satu ulama yang terkemuka di Indonesia, T.M. Hasby Ash-Shiddieqy membagi ruang lingkup fiqh siyasah menjadi delapan bidang, yaitu:

1. *Siyasah Dusturiyyah Syar'iyyah* (Politik Pembuatan Perundang - undangan).
2. *Siyasah Tasri'iyyah Syar'iyyah* (Politik Hukum).
3. *Siyasah Qadha'iyyah Syar'iyyah* (Politik Peradilan).
4. *Siyasah Maliyyah Syar,iyyah* (Politik Ekonomi dan Moneter).
5. *Siyasah Iddariyyah Syar'iyyah* (Politik AdministrasI Negara).
6. *Siyasah Dauliyyah/Siyasah Kharijiyyah Syar,iyyah* (Politik Hubungan Internasional).
7. *Siyasah Tanfidziyyah Syar'iyyah* (Politik Pelaksanaan Perundang–undangan).

[30] Al- Mawardi, *Al- Ahkam al- Sulthaniyyah, M. Yusuf Musa, Politik dan Negara Dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka LSI, 2001), 4.
[31] Ibn Taimiyyah, *al- Siyasah al- Syar'iyyah,* (Damaskus : Dar al – Arabiyyah. 2000), 24.

8. *Siyasah Harbiyyah Syar'iyyah* (Politik Peperangan).[32]

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa skripsi yang berjudul peran pemerintah dalam membangun dan mengembangkan kawasan wisata rekreasi danau Buatan Bandar Khayangan di kecamatan Rumbai Timur,kota Pekanbaru di lihat dari perspektif *siyasah* ini lebih kepada *siyasah maliyah*, karena kajian dari penelitian ini adalah kajian sosial dan ekonomi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka penelitian ini akan mengunakan *siyasah maliyah.*

3. Siyasah Maliyah

Secara etimologi, *Siyasah Maliyah* adalah politik ilmu keuangan, sedangkan secara terminologi, *Siyasah Maliyah* adalah mengatur segala aspek pemasukan dan pengeluaran keuangan yang sesuai dengan kemaslahatan umat manusia tanpa menghilangkan hak individu. Jadi pendapatan negara dan pengeluarannya harus diatur dengan baik, karena keuangan termasuk dalam kemaslahatan masyarakat dengan menjadikan nilai- nilai syariat Islam sebagai tolak ukurnya. Kebijakan tersebut merupakan hukum yang mengatur hubungan Negara dengan masyarakat dalam aktivitas ekonomi.[33]

Politik ekonomi Islam (*Siyasah Maliyah*) adalah kebijakan hukum yang dibuat oleh suatu pemerintahan menyangkut pembangunan ekonomi untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan maslahat manusia. Siyasah Maliyah juga

[32] T.M. Hasbi Ash- Shiddieqy, *Pengantar Siyasah Syar,iyyah* (Yogyakarta : 2009), 8.
[33] Abdul Wahab Khallaf. *Politik Hukum Islam*. (Yogyakarta : PT.Tiara Wacana. 1994), 79.

mengatur hak-hak orang miskin, sumber mata air atau irigasi, sumber – sumber keuangan dan sebagainya.

Mengenai sumber pendapatan Negara, ada beberapa perbedaan pendapat ;

1. Ibnu Taimiyah dalam bukunya *As-Siyasatus Syari'ah fi Islahir Ra'I war Ra'iyah* (pokok - pokok pedoman Islam dalam bernegara) menyebutkan ada dua sumber pendapatan Negara yaitu zakat dan harta rampasan perang.
2. Muhammad Rasyid Ridha, dalam bukunya *Al- Wahyu al-Muhammady* (wahyu Ilahi kepada Muhammad) menyatakan selain zakat dan harta rampasan perang ia juga menambahkan *jizyah* (pemberian) yang didapat sebagai jaminan perlindungan dari golongan minoritas (non muslim).
3. Yusuf Qardhawi, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara.[34]

Adapun pengelolaan aset atau kekayaan daerah sebelumnya sudah kita lihat dari masa Rasulullah SAW, yang pada masa itu terjadi perang antara pasukan muslimin dan para sahabat dengan kaum Quraisy(kafir) yang dikenal dengan perang badar yang dalam pertempuran tersebut dimenangkan oleh pasukan muslimin dan pasukan muslimin mengambil harta rampasan perang (*Ghanimah*) yang ditinggalkan oleh kaum Quraisy. Ghanimah yang didapatkan oleh kaum muslim tersebut kemudian dibagi ke sesama para sahabat. Dalam

[34] Abdul Qadhir Djaelani, *Negara Ideal menurut konsep Islam* (Surabaya : PT Bina Ilmu. 1995), 382.

hal pembagian ghanimah, para sahabat Rasulullah SAW berselisih pendapat mengenai pembagian ghanimah/harta rampasan perang tersebut. [35]

Dengan adanya perselisihan tersebut kemudian turunlah firman allah yang berisi tentang cara pembagiannya oleh seorang wakil pemimpin terhadap ghanimah tersebut untuk kemaslahatan umat. Adapun firman tersebut yaitu :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *" Apa saja harta rampasan perang (fai'I) yang diberikan Allah kepada rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang di larangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat keras hukumannya."*[36]

Selain itu, pembagian harta rampasan juga ditegaskan dalam sebuah hadis yang berbunyi :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُعَنْهُ أَنَّهُ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَانَتْ صَلَاةُ

[35] I Gede Pitana. *Sosiologi pariwisata*. 2005 (Surabaya : Andi Offset) 145
[36] Al-Qur'an dan terjemahannya, Surat Al- An- Kabut

الْعَصْرِ فَالْتُمِسَ الْوَضُوءُ فَلَمْ يَجِدُوهُ فَأُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوءٍ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فِي ذَلِكَ الْإِنَاءِ فَأَمَر النَّاسَ أَنْ يَتَوَضَّئُوا مِنْهُ فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ تَحْتِ أَصَابِعِهِ فَتَوَضَّأَ النَّاسُ حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ عِنْدِ آخِرِهِم

Artinya : " *telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dan Abu Khamil Fudlail bin Husain keduanya dari Sulaim, Yahya berkata : telah mengabarkan kepada kami Sulaim bin Akhdlar daru Ubaidullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW membagikan harta rampasan perang untuk tentara berkuda dua bagian, sedangkan untuk tentara pejalan kaki satu bagian. Dan telah menceritakan kepada kami Ubaidullah dengan isnad seperti ini, namun dia tidak menyebutkan " Nafi (harta rampasan)".*[37]

B. Konsep Pariwisata, Pembangunan dan Pengelolaannya dalam Islam

1. Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata sendiri sudah banyak dikenal dalam dunia Islam, dalam bahasa Arab, kata pariwisata berasal dari kata *al*-Siyahah, *al-Rihlah*, dan *al Safar*. Dalam pemahaman Islam, pariwisata disebut sebagai *safar*, dengan tujuan untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, disamping kata *safar*, pariwisata juga ada disebut sebagai *Rihlah*, artinya aktivitas perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Kata pariwisata juga ada berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *tour*, bahasa Belanda (*tourisme*) dan bahasa Inggris (*tourism*). Pariwisata terdiri dari dua suku kata yaitu "pari " dan " wisata ". Pari berarti banyak , berkali - kali, berputar-putar. Wisata berarti perjalanan dan berpergian.[38]

Secara definisi pariwisata berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun

[37] H.R Muslim No. 1794 dan penafsirannya

[38] Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung : Angkasa. 1996), 112-113.

kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan untuk berwisata.[39]

Adapun pengertian pariwisata menurut beberapa pakar sebagai berikut :

a. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri yang meliputi pendiaman orang dari daerah lain.
b. Hans, Buchli. kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau sekelompok orang dengan maksud untuk memperoleh pelayanan yang diperuntukkan bagi kepariwisataan oleh lembaga–lembaga pemerintah.
c. Hulbert Gulden menambahkan pariwisata adalah suatu seni dari lalu lintas orang, darimana manusia tersebut berdiam untuk maksud tertentu tapi tidak berdiam dalam waktu lama.[40]

Selain itu, pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang mempunyai manfaat bagi sektor pembangunan seperti mengguntungkan bagi ekonomi daerah dan kesejahteraan penduduk. Undang – Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah segala

[39] Johar Arifin, *Wawasan Al-Quran Sunnah tentang Pariwisata*. Vol 4 No.2 (An- Nur. 2015), 147.

[40] I Ketut Suwena, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Cetakan edisi revisi, (Denpasar : Pustaka Larasan, 2017), 16.

sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha yang terkait dengan bidang tersebut.[41]

Dalam pasal 1 ayat 3 Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata menyebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah daerah.[42]

Dari pengertian diatas, dapat di simpulkan bahwa pariwisata adalah setiap orang yang berpergian dari suatu tempat untuk tujuan rekreasi misalkan menghibur diri atau untuk menghilangkan rasa penat, untuk kepentingan pekerjaan dan tujuan lainnya dalam jangka waktu tertentu.

2. Dasar Hukum Penyelenggaraan Pariwisata.

Islam sangat menganjurkan umat nya untuk melakukan perjalanan. Pada hakikatnya, Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam suku dan budaya untuk saling memahami satu sama lainnya. Di dalam Al-Quran dan Sunnah terdapat ayat- ayat yang menyerukan untuk melakukan perjalanan atau berpariwisata dan menikmati berbagai keindahan alam.

Dalam firman Allah SWT Q.S Ali Imran ayat 190 yang berbunyi ;

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ

“ *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal* “

[41] Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan ayat 3
[42] Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata pasal 1 ayat 3.

Selain ayat diatas, terdapat pula ayat yang menjelaskan untuk melakukan perjalanan atau berwisata di muka bumi yaitu dalam Quran al- Ankabut ayat 20, Allah SWT berfirman :

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۚ

" *Katakanlah ; berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah SWT menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu ".*[43]

3. Jenis – jenis Pariwisata

Kebanyakan batasan pariwisata telah merinci motif-motif yang mendorong seseorang untuk mengadakan perjalanan wisata, motif-motif tersebut sangat bervariasi dan mempunyai pengaruh yang menentukan pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Perbedaan motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata.

Muljadi (2009), mengelompokkan pariwisata menjadi beberapa bentuk, yaitu :

a. Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan wisata yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang memiliki aneka cita rasa. Misalnya wisatawan mengunjungi beberapa restoran, tempat-tempat jajanan pasar, kedai atau warung pada suatu tempat lalu mencoba dan menikmati makanan dan minuman di tempat tersebut.

[43] Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Al- Karim* , (Bandung ; Pustaka Ilmu, 2005), 89, 237.

Wisata jenis ini juga banyak terdapat di daerah sekitar kawasan wisata di suatu daerah tertentu.

b. Pariwisata rekreasi (*Recreation Tourism*).

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesehatannya. Biasanya, mereka menganggapnya benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan.

c. Pariwisata usaha dagang (*Bussines*)

Pariwisata Bussines atau urusan keperluan dagang adalah salah satu bentuk pariwisata yang mana kebanyakan dilakukan oleh kaum pengusaha atau industrialis, tetapi dalam perjalanannya hanya untuk melihat *eksibisi* atau pameran dan sering mengambil atau memanfaatkan waktu untuk menikmati atraksi di negara atau daerah yang dikunjunggi.

Jenis pariwisata ini menimbulkan persoalan dalam kalangan para ahli. Mereka beranggapan bahwa perjalanan untuk keperluan usaha tidak dapat dianggap sebagai perjalanan wisata karena unsur *voluntary*. Perjalanan usaha ini adalah bentuk perjalanan yang ada kaitannya dengan pekerjaan .

d. Pariwisata olahraga (*Sports Tourism*).

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Wisata olahraga merupakan jenis pariwisata yang mana dalam kegiatannya dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung maupun secara pasif sebagai penikmat dan pencinta olahraga saja.

Jenis-jenis pariwisata ini dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu :

1). *Big Sport Events* yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar, seperti olympiade games, kejuaraan dunia, dan lain- lain yang menarik perhatian.

2). *Sporting Tourism Of the Practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, olahraga dayung, berburu memancing.

e. Pariwisata Religi (*Religion tourism*)

Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini yaitu jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan. tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, biasanya para wisatawan mengunjungi tempat-tempat Ibadah seperti haji umroh bagi agama Islam ke Mekkah. Dan mengunjungi makam seperti makam ulama yang gugur dalam syiar Islam.[44]

4. Tujuan Pariwisata

Menurut pasal 4 Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Kepariwisataan bertujuan untuk :

a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
c. Menghapus kemiskinan.
d. Mengatasi pengangguran.
e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
f. Memajukan kebudayaan di bidang wisata.

[44] Nurdin Hidayah, *Pemasaran Destinasi Pariwisata*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 22-24.

g. Memperkukh jati diri dan kesatuan bangsa.[45]

Tujuan wisata adalah untuk mendapatkan rekreasi, yaitu tujuan rekreasi tidak hanya bersenang-senang saja, dengan rekreasi orang ingin memulihkan dirinya. Oleh karena itu, tujuan rekreasi bermacam-macam antara lain dengan berolahraga, belajar, dan aktivitas lainnya. Harapan ini menciptakan kondisi psikologis seseorang berupa seseorang yang berwisata dengan beristirahat mencari keheningan di daerah pegunungan akan merasa kesal jika banyak orang. Oleh sebab itu, daya dukung pariwisata berbeda menurut tujuan wisata.[46]

5. Pariwisata Menurut Pandangan Islam

Santoso berpendapat bahwa walaupun agama lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat pemaknaan dan spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu. Namun demikian, agama juga menjadi sebuah kesadaran kolektif yang menimbulkan motivasi untuk belajar mengetahui dan mempelajari sebuah agama dan pemaknaan secara *empirik* mengenai kebesaran sebuah agama. Dalam pandangan Islam, pariwisata diwujudkan dalam hal perjalanan spiritual tentang pemaknaan dan percapaian sebuah tuntutan ajaran agama itu sendiri " *syahriah* ". Paparan di atas, jelas menyatakan bahwa pariwisata spiritual memang telah direstui oleh Islam. Dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status dan spiritual yang tinggi oleh kaum muslim. Walaupun banyak kenyataan yang cendrung mengarahkan Islam itu menerima

[45] Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 4.

[46] Fidel Febriandika, *Peran Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kediri, Jawa Timur*, Skripsi (Jakarta : Universitas Muhammadiyyah Jakarta. 2017), 39.

pariwisata sebagai sesuatu yang dapat diterima, namun dalam kenyataannya dalam pariwisata banyak hal yang sangat bertentangan etika dan moralitas. Pariwisata banyak bertoleransi dengan pakaian minim atau tidak senonoh jika berhubungan dengan wisata pantai, fasilitas bar yang menyediakan minuman yang beralkohol dan banyak lagi ke " nazisan " atau hal-hal tidak sesuai dengan kaidah Islam.

Resistensi Islam terhadap pariwisata akan sangat penting dan bermakna jika dihubungkan dengan jenis wisata apakah yang dikembangkan dan juga sangat penting dalam memilih daerah tujuan wisata. Apakah itu wisata yang Islami ataupun sebaliknya.[47]

6. Pembangunan Wisata

Pembangunan dalam sektor pariwisata akan berhasil, jika masyarakat dapat terlibat dan ikut serta secara aktif. Untuk itu masyarakat diberikan pemahaman tentang pariwisata, manfaat serta keuntungan- keuntungan apa yang diperoleh dari pariwisata sendiri.

Pembangunan dalam sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar pendapatan daerah, memperluas dan memeratakan lapangan kerja terutama bagi masyarakat.[48]

Adapun dampak pariwisata yang bisa dirasakan yaitu ;

a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.

[47] Santoso, Fajar. *Pariwisata Dalam Pandangan Islam* (Padang : Majalah Online.2007), 32
[48] H. Ahmad Dimyanti, *Usaha Pariwisata* (Jakarta : Gramedia. 2003), 87.

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan atau pengunjung selama perjalanan dan persinggahannya, seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, angkutan dan lain- lain.

b. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan pengunjung. Dengan demikian, kedatangan pengunjung ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha untuk membuka *homestay*, restoran, warung dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk bekerja sekaligus dapat menambah pendapatannya.[49]

Berdasarkan uraian diatas mengenai pembangunan pariwisata dapat dikatakan bahwa pembangunan pariwisata memiliki peran penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional.

7. Objek dan daya tarik pariwisata

Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran pariwisata. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan

[49] Muljadi. A.J. *Kepariwisataan dan perjalanan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2009), 111

wisata. Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki oleh kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada pengunjung.

Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan pengelola kawasan wisata karena berhasilnya suatu tempat wisata sangat tergantung pada tiga (3) A, yaitu ;

a. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termsuk dalam hal ini adalah tarian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain- lain. *Tourism* disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang bisa datang berkunjung ke tempat tujuan wisata.

b. Aksesibilitas (*accessibility*).

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung kepada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Selain transportasi, yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun dan bandara. Keberadaan prasarana dan transportasi akan mempengaruhi laju dari wisata itu sendiri.

c. Fasilitas (*Amenities*).

Secara umum, *Amenities* adalah segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh pengunjung selama berada didaerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain penginapan (*accommodation*), rumah makan (*restaurant*), transportasi dan agen perjalanan.[50]

8. Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa Indonesia memiliki sumber daya alam, manusia dan budaya yang melimpah yang tersebar dialam sehingga diperlukan suatu usaha serta kerja sama yang erat dengan pemerintah dan pelaku bisnis pariwisata. Kunci pengembangan pariwisata ada pada pemerintah daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan program utama dari Direktorat Jendral Pengembangan Pariwisata dengan enam kegiatan pokok menggunakan RIPPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional) yang meliputi peningkatan perancangan destinasi dan investasi pariwisata, pengembangan daya tarik wisata, pemberdayaan masyarakat di destinasi wisata, pengembangan wisata minat khusus dan event wisata. Dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan pariwisata oleh Kemenparekraf telah menetapkan setidaknya ada enam belas KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional)

[50] E. Maryani, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta : Pradyna Paramita. 1997), 165-172

yang dikembangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang RIPPARNAS yang tersebar di 12 provinsi di Indonesia.[51]

Idealnya, pariwisata juga hendaknya di kembangkan sesuai dengan daerah tujuan wisata serta memperhatikan budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata. Apabila ditanggani dengan benar, pengembangan tersebut dapat memaksimalkan keuntungan dan mengatasi permasalahan. Oleh karena itu, pariwisata jelas memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia dan memiliki pengaruh yang sangat vital karena pengembangan destinasi dan pemasaran pariwisata menjadi kunci dalam meraih kesuksesan.[52]

C. Peran Pemerintah Daerah dalam Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata Kawasan Wisata

1. Pengertian Peran

Menurut **Soejono Soekanto**, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan peranan.

Adapun syarat-syarat peran menurut Soejono Soekanto mencakup tiga hal penting, yaitu ;

a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

[51] Direktorat Jendral Pariwisata, *Kebijaksanaan Pariwisata Nasional*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pariwisata. 1996), 76-77.

[52] Robert Cristie Mill, *The Tourism Business Edisi Bahasa Indonesia*. (Jakarta : PT. Raja Persindo Persada. 2000), 168.

b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu- individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[53]

Menurut **J. Dwi Narwoko** dan **Bagong Suyanto**, peranan dapat membimbing seseorang dalam berprilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut ;

a). Memberi arah pada proses sosialisai.
b). Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma dan pengetahuan.
c). Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
d).Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.[54]

Mifta Thoha, mendefinisikan pengertian peran sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan.

Berdasarkan dari pengertian para ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang dapat diharapkan oleh orang banyak atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Pengertian Peranan Pemerintah

Sondang P. Siagian dalam bukunya, Administrasi Pembangunan, peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti

[53] Soejono Soekanto, *Definisi Peranan dan syarat suatu peran.* Jurnal (Riau : Universitas Islam Negeri Riau. 2002), 37.
[54] Dwi Narwoko, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015), 26.

fungsi pengaturan, fungsi dalam perumusan berbagai kebijakan, penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan pemeliharaan.[55]

Menurut **Nyoman Sumaryadi**, peranan pemerintah sangat penting dalam hal menciptakan keamanan dasar (*basic security*) hingga perhatian dalam urusan keagamaan dan kepercayaan serta mengontrol ekonomi dan menjamin keamanan kehidupan masyarakat.[56]

Jadi dalam hal pengertian ahli diatas, peranan pemerintah dapat dijelaskan sebagai hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah yang di peroleh guna mencapai tujuan yang ingin dikehendaki.

3. Peranan pemerintah dalam pengembangan daerah wisata

Penataan ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam mengembangkan wilayah yang bertujuan untuk mendukung kondisi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Penataan ruang dapat menunjang kepariwisataan yang tidak hanya memberikan arahan pada lokasi investasi, tetapi juga harus memberikan jaminan terpeliharanya ruang atau daerah pengembangan pariwisata yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan objek-objek wisata sebagai aset besar bangsa.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting keberlanjutan penyelenggaraan kegiatan pariwisata, seperti penyediaan akses, akomodasi, angkutan wisata dan sarana-sarana pendukung lainnya. Selain didukung oleh penataan ruang dan sarana dan prasarananya, dalam kegiatan pengembangan pariwisata juga didukung oleh beberapa *resources* yakni

[55] Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu. 2009), 113.

[56] Nyoman Sumaryadi, *Kebijakan pemerintah*, (Jakarta : Gudang ilmu. 2010), 21.

sumber daya manusia, sumber keuangan dan sumber materi atau fisik. Ketiga sumber tersebut sangat berkaitan satu sama lainnya, oleh karena itu, ketiganya harus terpenuhi karena pengembangannya sangat berpengaruh bagi pariwisata.[57]

[57] E. Maryani, *Pariwisata Berbasis Masyarakat, Sebuah Prospek dan Perkembangan*. (Riau : UIN SUSKA, 2020), 67.

BAB III
GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN

1. Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru didirikan oleh kesultanan Siak pada masa Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (Marhum Pekan) pada tanggal 23 Juni 1784. Awal mulanya, Pekanbaru merupakan sebuah kota kecil yang memiliki pasar (pekan) yang bernama payung sekaki atau senapelan. Pekanbaru menjadi ibukota dari provinsi Riau berdasarkan Ketetapan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Desember 52/I/44-25 pada tanggal 20 Januari 1959. Sebagai ibukota dari provinsi Riau, Pekanbaru merupakan wilayah yang memiliki posisi strategis karena berada di kawasan pulau Sumatra dan sentra ekonomi terbesar dengan tingkat pertumbuhan, migrasi, dan urbanisasi yang tinggi. Sehingga setiap tanggal 23 Juni diperingati sebagai hari jadinya kota Pekanbaru.[58]

Melihat atau membandingkan dari wajah kota Pekanbaru saat ini dengan 12 tahun lalu, sangat jelas terlihat bahwa kota Pekanbaru terdahulu sangat jauh terbelakang serta jauh dari kemajuan yang ada pada kota Pekanbaru sekarang ini. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, kota Pekanbaru mulai berbenah dan tahun 2012, mulai mengalami kemajuan baik itu dari segi ekonomi, politik, sosial dan bidang – bidang lainnya. Perkembangan

[58] Darmawati, *Determinasi Registrasi Penduduk di Kota Pekanbaru* . 2008 (Riau : Teroka Riau.) Vol. III. No. 2, 63- 65.

berikutnya, Pekanbaru ditetapkan sebagai kota *otonom* sebagaimana yang diatur dalam Undang – Undang (UU) Nomor 22 Tahun 1999.[59]

A. Letak Geografis kota Pekanbaru

Secara geografis, kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur lintas perdagangan di timur Sumatra, yang menghubungkan antar kota – kota di sekitarnya seperti kota Medan, Batam, Jambi dan Padang yang ada di barat pulau Sumatra.

Kota Pekanbaru sendiri diapit oleh tiga (3) kabupaten yaitu :

a. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Siak.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Kampar dan kabupaten Pelalawan.
c. Sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Kampar.
d. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pelalawan.

Kota Pekanbaru juga dibelah oleh sungai besar yaitu sungai Siak, yang mana sungai ini membelah kota Pekanbaru dari barat ke timur, sungai Siak ini memiliki beberapa anak sungai yang mengalir yakni sungai Umban Sari, Air hitam, Siban, Situkul, Pengambang, Senapelan, Ukui, Tampan dan sungai Sail. Kota Pekanbaru berada pada 101℃ 14’ - 101℃ 34’ bujur timur, dan 0° 25’ - 0°45’.[60]

a. Lambang Kota Pekanbaru

[59] http://repository.uin-suska.ac.id/7295/3/BAB 2.2011.pdf diakses tanggal 14 Juni 2022 pkl 0 :17 Wib.
[60] https://www.pekanbaru.go.id yang diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 Pkl. 11:24 Wib



Gambar 1 : Logo kota Pekanbaru

Penjelasan lambang :

1. Perisai dengan memakai pintu gerbang kota warna hitam mewujudkan lambang dari sebuah kota.
2. Lima buah pintu gerbang berarti pancasila yang menjadi Dasar Negara Republik Indonesia.
3. Padi dan kapas melambangkan kemakmuran atau sandang pangan rakyat.
4. Rantai yang mengingkari melambangkan kekokohan persatuan masyarakat kota Pekanbaru.
5. Roda terbang melambangkan perkembangan yang dinamis.
6. Pohon karet menara minyak takal, berarti sebagai kota dagang dan kota pelabuhan yang banyak mengekspor hasil hutan dan hasil bumi.
7. Ditengah – tengah perisai yang berbentuk jantung terdapat sebuah tombak bambu yang tangkainya berwarna coklat tua, matanya berwarna perak tegak lurus, mewujudkan kepahlawanan (kekuatan rakyat) dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan tanah air.

8. Garis lurus melintang yang terletak antara merah putih, maksudnya melukiskan khatulistiwa.[61]

b. Visi dan Misi kota Pekanbaru

Kepala daerah dan wakil kepala daerah kota Pekanbaru menetapkan visi pembangunan daerah kota Pekanbaru sebagai penjabaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pekanbaru tahun 2017 - 2022 adalah

"**Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Smart City Madani** ".

Penjelasan dari terminologi visi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. **Smart City**, adalah : kata yang mampu melayani, melindungi dan memenuhi semua kebutuhan semua warganya dengan baik secara berkelanjutan dengan dukungan teknologi dan Infrastruktur serta berorientasi mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan untuk warganya.

b. **Madani** adalah : kata yang memiliki akhlak mulia, peradaban maju, modern, memiliki kesadaran sosial yang kuat, gotong royong, toleran, dalam sistem politik yang demokratis dan ditompang oleh supremasi hukum yang berkeadilan, berpendidikan maju, berbudaya Melayu, aman, nyaman, damai, sejahtera, bertanggung jawab serta berlandaskan iman dan taqwa.

Dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dengan memperhatikan kondisi dan permasalahan yang ada, tantangan kedepannya, serta memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) misi

[61] Lambang kota Pekanbaru yang di akses melalui website resmi yang diberikan oleh Dinas Pespustakaan kota Pekanbaru, https://dispusip.pekanbaru.go.id pada tanggal 23 Agustus 2022 pkl 10.07 Wib

pembangunan jangka menengah daerah kota Pekanbaru tahun 2017 – 2022 sebagai berikut :

a). Meningkatkan sumber daya manusia yang bertaqwa, mandiri, tangguh dan berdaya saing tinggi.

b). Mewujudkan pembangunan masyarakat Madani dalam lingkup masyarakat berbudaya Melayu.

c). Mewujudkan tata kelola kota cerdas dan penyediaan Infrastruktur yang baik.

d). Mewujudkan pembangunan ekonomi berbasiskan ekonomi kerakyatan dan ekonomi padat modal pada tiga sektor unggulan yaitu Jasa, Perdagangan dan Industri (olahan dan MICE).

e). Mewujudkan lingkugan perkotaan yang layak huni (*Liveable City*) dan ramah lingkungan (*Green City*).[62]

c. Kecamatan yang terdapat di kota Pekanbaru

Keberadaan kota Pekanbaru merupakan dasar dekonsentrasi sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016, yang mana sebelum kecamatan yang ada di kota Pekanbaru di mekarkan terbagi atas 13 (tiga belas) kecamatan.[63]

Namun pada tahun 2021, berdasarkan Surat Edaran Walikota Pekanbaru tentang perubahan wilayah, terdapat beberapa pemekaran dari kecamatan yang

[62] Data yang diperoleh dari RONI MAHENDRA, KABID STATISTIK DAN PERSANDIAN DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA KOTA PEKANBARU pada tanggal 25 Juli 2022 Pkl. 14. 08 Wib.

[63] Peraturan Daerah (Perda) Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembagian Kecamatan Di Kota Pekanbaru (Dinas Komunikasi, Informasi, Statistik Kota Pekanbaru lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru)

ada di kota Pekanbaru yaitu pemekaran kecamatan Rumbai, Rumbai Pesisir, dan kecamatan Tampan. Pemekaran beberapa kecamatan tersebut kemudian di sahkan oleh Walikota Pekanbaru, Bapak Firdaus, ST.MT.

Adapun kecamatan - kecamatan yang ada di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Rumbai Barat.

Rumbai Barat adalah sebuah kecamatan di kota Pekanbaru, provinsi Riau yang merupakan pemekaran wilayah dari kecamatan Rumbai (lama) yang dimekarkan oleh Gubernur provinsi Riau, bapak Firdaus, ST.MT. Kecamatan Rumbai Barat memiliki luas wilayah kurang lebih 61,05 Km^2 yang dikepalai oleh seorang kepala pemerintahan kecamatan Ibu Vemi Herliza, S.STP. Kode Pos kecamatan Rumbai Barat adalah 28261. Di kecamatan Rumbai Barat terdapat 6 kelurahan. Adapun kelurahan – kelurahan tersebut antara lain kelurahan Muara Fajar Barat, Muara Fajar Timur , Rumbai Bukit , Rantau Panjang, Maharani dan Agrowisata.

2. Kecamatan Rumbai Timur

Kecamatan Rumbai Timur adalah salah satu dari tiga wilayah kecamatan yang di mekarkan oleh walikota Pekanbaru, bapak Firdaus, ST.MT pada tanggal 30 Desember 2020. Kecamatan Rumbai Timur merupakan pemekaran dari kecamatan Rumbai Pesisir dan secara pasti belum diketahui berapa luas wilayahnya. Kecamatan Rumbai Timur memiliki wilayah seluas 137,31 Km^2 dipimpin oleh seorang kepala pemerintahan, yaitu bapak Syamsuddin. Kecamatan Rumbai Timur memiliki 5 kelurahan. Kelurahan tersebut antara

lain Tebing Tinggi Okura, Sungai Ukai, Sungai Ambang, Lembah Sari, dan Limbungan.

3. Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan Tenayan Raya berdiri pada tahun 2003 dan memiliki luas wilayah 113,27 Km². adapun visi dari kecamatan Tenayan Raya adalah *Mewujudkan Kecamatan Tenayan Raya sebagai Miniatur Kota Metropolitan Pekanbaru Yang Madani melalui Pemberdayaan*. Camat kecamatan Tenayan Raya adalah Indah Vidya Astuti, S.STP. Di Kecamatan Tenayan Raya terdapat 8 kelurahan. Adapun kelurahan-kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kelurahan Sialang Sakti dengan Kode pos 28285.
b. Kelurahan Bambu Kuning dengan Kode pos 28281.
c. Kelurahan Industri Tenayan dengan Kode pos 28285.
d. Kelurahan Melebung dengan Kode pos 28285.
e. Kelurahan Rejosari dengan Kode pos 28281.
f. Kelurahan Bencah Lesung dengan Kode pos 28285.
g. Kelurahan Tangkerang Timur dengan Kode pos 28289, dan
h. Kelurahan Tuah Negeri dengan Kode pos 28285.

4. Kecamatan Payung Sekaki

Kecamatan Payung Sekaki adalah salah satu kecamatan di kota Pekanbaru, provinsi Riau yang dipimpin oleh seorang kepala Camat bernama Dra. Rahma Ningsih, M.Si. berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada bulan Maret per tahun 2023, kecamatan Payung Sekaki memiliki jumlah

penduduk sebanyak 143.821 orang. Kecamatan Payung Sekaki memiliki luas wilayah 36,33 Km² dengan Kode Posnya 28292.

Kecamatan Payung Sekaki memiliki 6 kelurahan yang ditetapkan berdasarkan ketetapan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 2 Tahun 2020. Adapun kelurahan tersebut adalah kelurahan Air Hitam, Bandar Raya, Labuh Baru Barat , Labuh Baru Timur, Tirta Siak, dan kelurahan Tampan dengan Kode Pos 28292.

5. Kecamatan Pekanbaru Kota

Kecamatan Pekanbaru Kota ini berada di tengah kota Pekanbaru yang mayoritas banyak gedung-gedung perkantoran. Kecamatan Pekanbaru Kota memiliki luas wilayah 2, 26 Km² yang dikepalai oleh seorang camat bernama T. Ardi Dwisasti, S.STP,M.Si. Kecamatan Pekanbaru Kota ini memiliki 6 kelurahan yakni kelurahan Suka Ramai, Suma Hilang, Kota Tinggi, Kota Baru, Tanah Datar, dan kelurahan Tanah Datar.

6. Kecamatan Bukit Raya

Bukit Raya adalah sebuah kecamatan yang terdapat di kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah 25,11 Km² dengan dikepalai oleh seorang kepala pemerintahan bernama Wahyu Idris, S.Hut, M.Si. kecamatan Bukit Raya memiliki jumlah penduduk pada Maret tahun 2023 dengan total 104.348 jiwa. Bukit Raya memiliki 5 kelurahan, yakni

a. kelurahan Simpang Tiga, Kode Pos 28284.
b. Kelurahan Tangkerang Labuai, Kode pos 28281.

c. Kelurahan Tangkerang Selatan, Kode pos 28288.
d. Kelurahan Tangkerang Utara, Kode pos 28289, dan
e. Kelurahan Air Dingin.

7. Kecamatan Lima Puluh

Lima Puluh adalah sebuah kecamatan yang terdapat di kota Pekanbaru, provinsi Riau, Indonesia. Kecamatan Lima Puluh memiliki luas wilayah 3,86 Km² dengan populasi penduduk berjumlah 45.578 jiwa pada Maret tahun 2023. Kecamatan Lima Puluh di pimpin oleh seorang camat yang bernama Indra Maulana M. S.STP, M.SI. Kode pos kecamatan Lima Puluh yaitu 28141-28144 yang terdiri dari 4 kelurahan diantaranya :

a. Kelurahan Rintis dengan kode pos 28141.
b. Kelurahan Sekip dengan kode pos 28142.
c. Kelurahan Tanjung Baru dengan kode pos 28143, dan
d. Kelurahan Pesisir dengan kode pos 28144.

8. Kecamatan Tuah Madani

Tuah Madani merupakan sebuah kecamatan yang terdapat di kota Pekanbaru, provinsi Riau. Tuah Madani adalah salah satu dari 3 kecamatan pemekaran yang di mekarkan oleh bapak walikota Pekanbaru pada tanggal 30 Desember 2020 dari yang sebelumnya merupakan bagian dari kecamatan Tampan. Camat dari Tuah Madani adalah bapak Junaedy , S.Sos, M.SI. Kecamatan Tuah Madani memiliki luas 33,5 Km² terdiri atas 4 kelurahan,yakninya Sidomulyo Barat, Sialang Munggu, Tuah Karya, Tuah Madani, dan kelurahan Air Putih.

9. Kecamatan Senapelan

Kecamatan ini terletak di tengah-tengah kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayah seluas 6,65 Km². adapun jumlah penduduknya adalah 39.819 jiwa. Kecamatan Senapelan dipimpin oleh seorang kepala camat bernama Yeni Ernita, S.Sos. Di kecamatan Senapelan terdapat 6 kelurahan, diantaranya :

a. Kelurahan Sago dengan kode pos 28151.
b. Kelurahan Kampung Dalam dengan kode pos 28152.
c. Kelurahan Kampung Bandar dengan kode pos 28153.
d. Kelurahan Kampung Baru dengan kode pos 28154.
e. Kelurahan Padang Terubuk dengan kode pos 28155, dan
f. Kelurahan Padang Bulan dengan kode pos 28151.

10. Kecamatan Sukajadi

Kecamatan Sukajadi terletak juga di tengah kota Pekanbaru dan merupakan salah satu kecamatan terpadat jumlah populasi penduduknya per Km². Pada tahun 2022, kecamatan Sukajadi memiliki jumlah penduduk sebanyak 49.597 jiwa. Camat Sukajadi sekarang bernama Dra. Rahmah Ningsih, M.Si. Kode pos kecamatan Sukajadi adalah 28121-28128. Saat ini terdapat 7 kelurahan di kecamatan Sukajadi. Berikut ini kelurahan - kelurahan yang terdapat di kecamatan Sukajadi :

a. Kelurahan Sukajadi dengan kode pos 28121.
b. Kelurahan Herjosari dengan kode pos 28122.
c. Kelurahan Kedung Sari dengan kode pos 28123.

d. Kelurahan Kampung Melayu dengan kode pos 28124.
e. Kelurahan Jadirejo dengan kode pos 28126.
f. Kelurahan Pulau Koramah dengan kode posnya 28127, dan
g. Kelurahan Kampung Tengah dengan kode posnya 28128.

11. Kecamatan Sail

Kecamatan Sail saat ini memiliki luas wilayah 3,26 Km² yang terletak di bagian sebelah tenggara kota Pekanbaru, provinsi Riau. Kecamatan Sail dikepalai oleh seorang kepala pemerintahan kecamatan bernama Facruddin Panggabean, S.Sos, M.AP periode 2020-2025. Kecamatan Sail terdapat 3 kelurahan, adapun kelurahan tersebut antara lain kelurahan Cinta Raja, Sukamaju, dan kelurahan Sukamulya dengan kode posnya 28131-28133.

12. Kecamatan Bina Widya

Kecamatan Bina Widya adalah sebuah kecamatan hasil pemekaran dari kecamatan Tampan, kota Pekanbaru, Riau. Kecamatan Bina Widya memiliki luas wilayah seluas 31,46 Km² yang dikepalai oleh seorang camat bernama Edi Suherman. S.Sos. M.Si. Jumlah populasi penduduk di kecamatan ini pada tahun 2022 berjumlah 128.564 jiwa. Kecamatan Bina Widya terdapat 5 kelurahan diantaranya :

a. Kelurahan Delima, kode pos 28190.
b. Kelurahan Sungai Sibam, kode pos 28292.
c. Kelurahan Simpang Baru, kode pos 28293.
d. Kelurahan Bina Widya, kode pos 28295, dan
e. Kelurahan Tobek Godang, kode pos 28297.

13. Kecamatan Marpoyan Damai

Marpoyan Damai adalah sebuah kecamatan yang terdapat di kota Pekanbaru yang memiliki luas wilayahnya seluas 30,08 Km² yang dipimpin oleh seorang kepala wilayah kecamatan bernama Fauzan S.STP,M.Si. kecamatan Marpoyan Damai memiliki jumlah penduduk untuk tahun 2022 ini adalah 111.286 orang dengan kepadatan 3.835 jiwa/Km². kode pos dari kecamatan Marpoyan Damai adalah 28122-28125. Kelurahan – kelurahan yang terdapat di kecamatan Marpoyan Damai yaitu sebagai berikut :

a. Kelurahan Tangkerang Tengah, kode pos 28282.
b. Kelurahan Tangkerang Barat, kode pos 28282.
c. Kelurahan Maharatu, kode pos 28125
d. Kelurahan Perhentianmarpoyan, kode pos 28125, dan
e. Kelurahan Sidomulyo Timur, kode pos 28125.

14. Kecamatan Kulim

Kecamatan Kulim adalah salah satu kecamatan yang terletak sebelah timur kota Pekanbaru. Adapun camat Kulim saat ini bernama Marzali, S.Sos. Awalnya kulim merupakan salah satu kelurahan yang masuk ke dalam wilayah administrasi kecamatan Tenayan Raya. Dan pada tahun 2022 Kulim ini di pisah dari kecamatan Tenayan Raya dan di mekarkan menjadi sebuah kecamatan. Kecamatan Kulim memiliki luas wilayah seluas 60,59 Km². dengan kepadatan penduduk 2.125 jiwa setiap kilometer persegi.

Dengan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 tentang penataan wilayah, kecamatan Kulim sebagaimana yang terdapat

pada pasal 3 terdiri dari wilayah kelurahan Kulim, Mentanggor, Sialang Rampai, pebatuan, dan kelurahan Pematangkapau.[64]

B. Kondisi Demografi Kota Pekanbaru

1. Kependudukan di Kota Pekanbaru

Adapun jumlah penduduk yang tersebar di kota Pekanbaru menurut hasil survei peneliti adalah sebagai berikut :

a. Kecamatan Tuah Madani dan Bina Madya, jumlah penduduk 221.318 orang, terdiri dari 111.266 orang penduduk laki-laki dan 110.022 orang penduduk perempuan.
b. Kecamatan Sukajadi, jumlah penduduk 49.597 orang, terdiri dari 24. 756 orang penduduk laki-laki dan 24.841 orang penduduk perempuan.
c. Kecamatan Sail, jumlah penduduk 25.290 orang, terdiri atas 12.419 orang penduduk laki-laki dan 12.871 penduduk perempuan. terdiri atas 22.684 orang penduduk laki-laki dan 22.894 orang penduduk
d. Kecamatan Pekanbaru Kota,jumlah penduduk 27.643 orang yang terdiri atas 13.848 orang penduduk laki-laki dan 13.795 orang penduduk perempuan.

[64] Buku Statistik Sektoral Daerah Kota Pekanbaru Tahun 2022, 23-26. Dan Badan Perencanaan Daerah Kota Pekanbaru, *Pekanbaru dalam angka 2022*.

e. Kecamatan Lima Puluh, jumlah penduduk 45.578 orang yang Kecamatan Bukit Raya, jumlah penduduk 104.348 orang yang terdiri atas 52.221 orang laki-laki dan 52.147 rang perempuan.
f. Kecamatan Tenayan Raya, jumlah penduduk 99.909 orang, terdiri atas 50.226 orang penduduk laki-laki dan 49.683 orang penduduk perempuan.
g. Kecamatan Rumbai, jumlah penduduk 25.755 orang, terdiri atas 13.183 orang penduduk laki-laki dan 12.572 orang penduduk perempuan
h. Kecamatan Rumbai Barat, jumlah penduduk 32.521 orang, terdiri atas 16.471 orang penduduk laki-laki dan 16.050 orang penduduk perempuan.
i. Kecamatan Rumbai Timur, jumlah penduduk 48.741 orang, terdiri atas 24.821 orang penduduk laki-laki dan 23.920 orang penduduk perempuan.
j. Kecamatan Senapelan, jumlah penduduk 39.819 orang, terdiri atas 19.779 orang penduduk laki-laki dan 20.040 orang penduduk perempuan.
k. Kecamatan Marpoyan Damai, jumlah penduduk 111.286 orang, terdiri atas 56.186 orang penduduk laki-l aki dan 55.100 orang penduduk perempuan.
l. Kecamatan Kulim, jumlah penduduk 99.363 orang, terdiri atas 50.248 orang penduduk laki-laki dan 49.115 orang penduduk perempuan.
m. Kecamatan Payung Sekaki, Jumlah Penduduk 143.821 orang, yang terdiri atas 72.706 penduduk laki-laki dan 71.115 orang penduduk perempuan.[65]

2. Suku Bangsa

Laju pertumbuhan ekonomi Pekanbaru yang cukup pesat menyebabkan tingginya pertumbuhan jumlah penduduk. Pada tahun 2022, kota Pekanbaru

[65] Data kependudukan kota Pekanbaru pada tahun 2022 yang diperoleh dari Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kantor Wali kota Pekanbaru pada tanggal 07 Juli 2022 Pkl. 10:23 Wib.

memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.074.989 Jiwa. Etnis Minang merupakan jenis suku bangsa terbesar yang mendiami kota Pekanbaru dengan penduduknya mendiami 2/3 persen dari total luas kota Pekanbaru yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang. Selain etnis Minang, etnis Melayu, Tionghoa, Jawa dan Batak juga mendiami kota Pekanbaru terutama di era milenium ini dikarenakan perekonomian Pekanbaru yang berkembang pesat sampai sekarang.

3. Agama

Agama Islam merupakan agama yang paling dominan yang dianut oleh penduduk kota Pekanbaru. Selain itu, agama Kristen Protestan, Budha, Katolik, Batak dan Konguchu juga terdapat di kota Pekanbaru yang hanya sebagian kecil yang menganutnya.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai persebaran agama – agama yang dianut oleh masyarakat kota Pekanbaru berikut ini :

JENIS AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE
ISLAM		85,62 %
KRISTEN	624.037 Orang	10,14 %
HINDU	761 Orang	3,71 %
BUDHA		1,60 %
KATOLIK	67.994 Orang	1,05 %

KONGUCHU	2.201 Orang	0,02 %

Tabel 1 : Persebaran Agama-agama di provinsi Riau.

Dari penjabaran diatas, Agama Islam adalah agama yang mendominasi penduduk kota Pekanbaru. Selain itu juga terdapat penduduk yang beragama Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Konguchu.[66]

C. Jenis – Jenis Objek Wisata di kota Pekanbaru

Macam – macam objek wisata yang ada di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Bukit Kapur Air Hitam

Objek wisata ini mulanya merupakan tempat bekas aktivitas tambang yang kini beralih fungsi menjadi tempat wisata. Pengunjung akan menjumpai hamparan perbukitan kapur yang indah dan juga unik.

Objek wisata Bukit Kapur Air Hitam ini berlokasi di Air Hitam, kecamatan Payung Sekaki, kota Pekanbaru. Di sini pengunjung bisa menemukan spot untuk berfoto dengan latar belakang hamparan bukit kapur yang indah mempesona dengan harga tiket masuk terjangkau, Rp. 15.000.

2. Rainbow Hills

Objek wisata ini memiliki nama lain yaitu Bukit Pelangi. Objek wisata Rainbow Hills ini berlokasi di jalan Kemping, Lembah Sari, kecamatan Rumbai Timur, kota Pekanbaru. Keunikan yang dimiliki oleh wisata ini yaitu

[66] https://www.disdukcapil kemendagri.go.id diakses pada 07 Juli 2022 Pkl 17 : 08 Wib

warna warni yang bisa berubah setiap waktu. Tiket masuk ke objek wisata ini dikenakan tariff sebesar Rp. 5.000 per orangnya.

3. Danau Buatan Khayangan

Objek wisata danau Bandar Khayangan merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat populer pada masanya di kota Pekanbaru. Lokasi objek wisata ini terletak di jalan Khayangan, kecamatan Rumbai Timur, kota Pekanbaru. Untuk bisa masuk ke kawasan wisata ini, pengunjung dikenakan tarif tiket masuk sebesar Rp. 10.000 untuk dewasa dan Rp. 5.000 untuk anak-anak.

4. Taman Wisata Alam Mayang

Berlokasi di kota Pekanbaru, Riau. Tepatnya di jalan Imam Munandar, kelurahan Tangkerang Timur, kecamatan Tenayan Raya. Taman Wisata Alam Mayang juga menjadi tempat wisata tujuan wisatawan lokal maupun asing untuk menikmati suasana alam dan keindahannya. Harga tiket masuk ke objek wisata ini terjangkau yaitu Rp. 15.000. kita bisa menghabiskan waktu untuk berlibur ditengah padatnya pekerjaan dan hiruk pikuk suasana kota.

5. Kebun Binatang Kasang Kulim

Kebun Binatang Kasang Kulim adalah kebun binatang satu-satunya yang ada di tanah Melayu, Riau. Kebun binatang ini memiliki luas 15,5 hektar. Disini kita bisa menikmati dan melihat berbagai jenis binatang, mulai dari hewan dilindunggi dan langka keberadaannya. Selain itu, kita bisa menikmati pemandangan sambil berjalan menyusuri kebun binatang ini. Kepada

pengunjung dikenakan tarif masuk sebesar Rp. 15.000 – 25.000. Kebun binatang ini berlokasi di Kulim, kota Pekanbaru.

6. Riau Fantasi

Di kota Pekanbaru selain terkenal akan hasil perkebunan dan ekspornya ke berbagai negara. Disini kita bisa menikmati wahana permainan air yang luas dan megah layaknya waterpark. Di kawasan wisata ini terdapat banyak sekali wahana permainan yang bisa di nikmati. Riau Fantasi merupakan objek wisata yang berlokasi di jalan Labersa Simpang Tiga Bukit Raya, kota Pekanbaru. Untuk bisa masuk ke Riau Fantasi, pengunjung di wajibkan membayar tiket masuk sebesar Rp. 50.000.

7. Museum Nila Utama

Museum Sang Nila Utama merupakan salah satu museum daerah yang terletak di jalan Jendral Sudirman, kelurahan Tangkerang Tengah, kecamatan Marpoyan Damai, kota Pekanbaru. Disini pengunjung disuguhi ribuan warisan-warisan kebudayaan Melayu, mulai dari pakaian adat pernikahan, alat musik tradisional, artefak dan selain itu pengunjung bisa berkeliling museum melihat koleksi-koleksi barang antik peninggalan bangsa Melayu dahulu. Untuk masuk ke museum ini, pengunjung dikenakan tarif sebesar Rp. 5.000.

8. Desa Wisata Okura

Desa wisata ini merupakan salah satu desa wisata yang memiliki keindahan alami desa di Pekanbaru. Desa wisata ini menawarkan sisi keindahan mulai dari suasana pemandangan desa yang asri yang sangat kental dengan adat istiadatnya. Disini pengunjung juga di suguhi dan dibuat terpukau

dengan hamparan bunga-bunga yang tumbuh subur dengan warna-warni selain itu pengunjung bisa ber swa-foto dengan latar hamparan bunga yang sangat indah dan tumbuh subur selain itu ada juga wahana permainan seperti perkebunan dan lain lain.[67]

2. Kecamatan Rumbai Timur

A. Sejarah berdirinya kecamatan Rumbai Timur

Kecamatan Rumbai Timur merupakan sebuah kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, provinsi Riau. Kecamatan Rumbai Timur adalah hasil pemekaran dari kecamatan Rumbai. Kecamatan Rumbai sendiri dimekarkan menjadi dua (2) wilayah kecamatan yaitu kecamatan Rumbai Barat dan kecamatan Rumbai Timur. Sebagai kecamatan pemekaran dari kecamatan Rumbai menjadi kecamatan Rumbai Timur yang juga merupakan salah satu fungsi dari OPD. Kecamatan dituntut untuk bersinergi dan berintegrasi dengan OPD lainnya dan elemen masyarakat madani dalam menyusun dokumen perencanaan pembangunannya agar usulan kebutuhan terhadap berbagai akses kehidupan yang dijaring melalui proses partisipasi tertentu.

Kecamatan Rumbai Timur dimekarkan pada tanggal 30 Desember 2020 oleh pejabat Walikota Pekanbaru, bapak Firdaus, ST.MT. Kecamatan ini secara pasti belum diketahui luasnya. Penyusunan revisi rencana strategis kecamatan Rumbai Timur tahun 2020-2021 yang disebut Revisi Renstra Kecamatan Rumbai Timur pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kebutuhan atau kondisi yang dipaparkan diatas dan keinginan untuk menjalankan amanat sesuai yang

[67] https://www.traveloka.com *destinasi wisata di kota Pekanbaru* yang diakses pada 1 Desember 2022 pkl 12 : 19 Wib

tertera dalam peraturan yang berlaku serta turut mendukung suksesnya pencapaian sasaran pembangunan daerah yang ditetapkan dalam rancangan awal RPJMD Kota Pekanbaru tahun 2017-2022.[68]

B. Gambaran umum kecamatan Rumbai Timur

Rumbai Timur adalah salah satu kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, provinsi Riau dan merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Rumbai yang di mekarkan oleh Walikota Pekanbaru, bapak Firdaus.

Kecamatan Rumbai Timur berjarak kurang lebih sekitar 13 kilometer dari pusat kota Pekanbaru. Di wilayah kecamatan Rumbai Timur terdapat beberapa objek wisata alam yang juga patut dikunjunggi, yakni objek wisata Taman Bunga Impian, objek wisata Bandar kayangan, danau Lembah Sari dan wisata Dakwah Okura.

C. Kondisi Geografis

Secara geografis, kecamatan Rumbai Timur memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Siak.
b. Sebelah barat berbatasan dengan kecamata Rumbai Barat.
c. Sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kampar.
d. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Rumbai.[69]

Iklim di kecamatan Rumbai Timur adalah iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 27°C sampai dengan 34°C. Sedangkan musim yang ada di

[68] Salinan Arsip Kantor Camat Rumbai Timur, RPJMD KOTA PEKANBARU TAHUN 2017-2022

[69] Data dari kantor Camat Rumbai Timur , Kota Pekanbaru, yang diambil pada tanggal 13 Agustus 2022 Pkl. 10: 27 Wib.

kecamatan ini adalah musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan terjadi antara rentang waktu bulan Agustus sampai dengan bulan Desember dengan curah hujan rendah sampai sedang. Musim kemarau terjadi antara rentang waktu bulan Januari sampai dengan bulan Juli dengan suhu maksimum mencapai 34°C.[70]

D. Visi dan misi kecamatan Rumbai Timur

Adapun Visi dan Misi dari kecamatan Rumbai Timur sendiri adalah sebagai berikut :

a. Visi kecamatan Rumbai Timur :

" **Terwujudnya pelayanan yang prima, tertib, dan bersih lingkungan**"

b. Misi kecamatan Rumbai Timur :

a). Mewujudkan pelayanan publik yang cepat dalam rangka pelaksanaan tugas kecamatan.

b). Meningkatkan kualitas daya aparatur kecamatan yang professional.

c). Memfasilitasi lahirnya kebijakan umum untuk kepentingan masyarakat.

d). Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, aman dan tentram.[71]

E. Struktur organisasi kecamatan Rumbai Timur

Berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 120 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan, maka susunan organisasi Kecamatan Rumbai Timur terdiri atas :

[70] www.Pekanbaru.go.id yang diakses pada tanggal 9 Oktober 2022 pkl : 12.45 Wib.

[71] *Renstra Kecamatan Rumbai Timur* setelah pemekaran yang diperoleh pada tanggal 23 Agustus 2022 Pkl : 11.01 Wib

a. Camat

b. Sekretariat, Terdiri atas ;

a). Sub Bagian Umum, dan

b). Sub Bagian Keuangan

c. Seksi Pemerintahan

d. Seksi Ketertiban dan Ketentraman

e. Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat

f. Seksi Kesejahteraan Sosial

g. Seksi Pelayanan Terpadu

h. Kelompok Jabatan Fungsional[72]

F. Kelurahan – kelurahan di kecamatan Rumbai Timur

Berikut ini kelurahan – kelurahan yang masuk wilayah administrasi kecamatan Rumbai Timur :

a. Kelurahan Lembah Sari

Kelurahan Lembah Sari merupakan salah satu kelurahan yang ada di lingkup wilayah kesatuan kecamatan Rumbai Timur. Kelurahan Lembah Sari memiliki luas wilayah seluas 8,20 Km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 berjumlah kurang lebih 9.730 jiwa.

Batas – batas kelurahan Lembah Sari :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Lembah Damai.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Limbungan.

[72] Data yang diperoleh dari kantor Camat Rumbai Timur pada tanggal 19 Agustus 2022 Pkl : 11.23 Wib

3. Sebelah barat berbatasan dengan Limbungan Baru, dan
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Tebing Tinggi.

b. Kelurahan Sungai Ambang

Sungai Ambang adalah kelurahan yang memiliki luas wilayah paling luas di kecamatan Rumbai Timur, yaitu memiliki luas wilayah 32,78 KM². Umumnya kelurahan ini banyak terdapat rawa. Adapun jumlah penduduk kelurahan Sungai Ambang berjumlah 2.417 jiwa.

c. Kelurahan Limbungan

Limbungan memiliki luas wilayah kurang lebih 6,5 Km². Jumlah penduduk kelurahan Limbungan pada Maret per tahun 2023 adalah berjumlah kurang lebih 4.325 jiwa dengan kepadatan penduduk 25 jiwa/km². Batas – batas wilayah kelurahan Limbungan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Lembah Sari.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Siak.
3. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Limbungan baru, dan
4. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Tebing Tinggi Okura.

d. Kelurahan Sungai Ukai

Sungai Ukai merupakan kelurahan yang masuk ke dalam zona pemerintahan kecamatan Rumbai Timur. Luas wilayah kelurahan Sungai Ukai adalah seluas 16,32 Km² dengan jumlah penduduknya kurang lebih 1.345 jiwa pada tahun 2023 bulan Maret.

e. Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Tebing Tinggi Okura memiliki luas 14 Km². Jumlah penduduk kelurahan Tebing Tinggi Okura terhitung bulan Desember adalah 5.196 jiwa.[73]

G. Demografi kecamatan Rumbai Timur

a. Kependudukan

Penduduk kecamatan Rumbai Timur bersifat heterogen dengan latar belakang etnis, adat istiadat, agama, pendidikan, pekerjaan serta sosial budaya yang berbeda. Heterogenenitas penduduk cukup mewarnai kehidupan sosial penduduk kecamatan Rumbai Timur. Kecamatan Rumbai Timur memiliki jumlah penduduk kurang lebih 48.741 orang. Jumlah pertumbuhan penduduk yang seperti ini pada hakikatnya mempunyai jarak sosial tertentu antar sesama karena dalam hal ini toleransi sangat penting. Baik itu toleransi antar umat beragama dan latar mereka yang sangat beragam.

b. Mata pencahrian

Kesejahteraan suatu penduduk ditentukan oleh suatu mata pencahrian ekonomi penduduk yang sedang ditekuninya. Adapun persebaran mata pencahrian penduduk yang ada di kecamatan Rumbai Timur adalah :

1. Pertanian
2. Perkebunan
3. Pedagang
4. Petani Ikan
5. PNS

[73] https://Pekanbaru.go.id *kelurahan di kecamatan Rumbai Timur*, diakses pada 1 Desember 2022 pkl. 12: 32 Wib dan wawancara dengan Sekretaris Camat Rumbai Timur

6. Wiraswasta
7. Peternak
8. Pensiunan
9. Karyawan Swasta

c. Agama, Etnis dan Budaya

Apabila dilihat dari segi agama yang dianut dari tiap-tiap penduduk khususnya di kecamatan Rumbai Timur, maka dapat dijumpai berbagai agama yang keberadaannya telah diakui di Indonesia. Penduduk yang tinggal di kecamatan Rumbai Timur mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. ini telah hidup dengan berbagai agama yang dibawa oleh pendatang yang memilih tinggal khususnya di Rumbai Timur.

Walaupun banyak penduduk yang beragama Islam tetapi tetap terjalin hubungan yang harmonis dan saling hormat dan toleransi dengan pemeluk agama lainnya seperti Katolik, Hindu, Budha, dan Konguchu. Selain itu, suku atau etnis yang mendiami wilayah di kecamatan Rumbai Timur seperti suku Minang, suku Melayu, suku Batak, suku Sunda dan Jawa. Etnis yang paling dominan yaitu etnis Minang yang dibawa oleh pendatang yang kemudian menetap di wilayah tersebut. Kebudayaan yang masih terjaga dan terawat sampai sekarang dan dikembangkan dengan baik yang kebanyakan penduduknya ramah tamah membuat masyarakat atau wisatawan mendatangi wilayah tersebut untuk kebutuhan berbelanja dan berwisata.[74]

[74] Data hasil wawancara dengan bapak R. Merza Vendrian, Sekretaris camat Rumbai Timur yang diperoleh pada 19 Agustus 2022 pkl 11 : 08 Wib.

d. Pendidikan

Pendidikan sebagai modal dalam meningkatkan kemampuan pola pikir dari masyarakat dilatih dan dididik dalam suatu pendidikan formal, dalam meningkatkan pendidikan formal itu sarana dan prasarana yang mendukung berupa sarana yang berbentuk fisik yaitu gedung sekolah. Di kecamatan Rumbai Timur terdapat 3 unit TK, 2 Unit Sekolah Raudhathul Athfal (RA), 4 unit SD, 3 unit SMP dan 2 Unit SMA. Sedangkan pendidikan diluar sekolah sebanyak dua (2) unit MDTA dan 1 unit kursus bahasa.

3. Objek Wisata Danau Bandar Khayangan

a. Gambaran Umum Objek wisata danau Bandar Khayangan

Objek wisata danau Buatan atau biasa kita kenal dengan istilah danau Bandar Khayangan ini merupakan salah satu objek wisata yang ada di kota Pekanbaru, provinsi Riau. Danau Bandar Khayangan ini terletak di jalan Pramuka Ujung, kelurahan Lembah Sari, kecamatan Rumbai Timur yang berjarak sekitar 15 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 30 menit dari kota Pekanbaru.

Kawasan wisata danau Buatan ini dibangun diatas tanah milik Pemerintah Kota (PEMKO) Pekanbaru dengan luas 16.253 meter persegi yang dikelilinggi oleh hutan lindung yang masih terjaga keasriannya sampai sekarang, yang mana danau ini sering dijadikan oleh pengunjung sebagai tempat untuk berwisata menghibur diri dari suasana hiruk pikuk kehidupan kota. Untuk bisa sampai ke danau Buatan ini terlebih dahulu kita melewati jalan Jendral Sudirman, setelah itu kemudian ke arah utara menuju jembatan

Siak IV yang mana jembatan Siak IV tersebut juga termasuk salah satu ikonik di kota Pekanbaru. Setelah melewati jembatan Siak IV, masuk ke jalan Sembilang. Sekitar 1,3 kilometer kita akan melewati pertigaan bundaran PT. Chevron Indonesia yang mempunyai 3 persimpangan jalan. Adapun jalan yang menuju kearah danau Buatan itu terletak di sebelah timur pertigaan jalan tersebut yang dinamakan dengan jalan Pramuka. Dari jalan Pramuka ini, jarak ke objek wisata danau Buatan ini sekitar 1,5 kilometer.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti pada tanggal 11 Juli 2022, keadaan objek wisata danau Buatan kurang terawat dengan maksimal di karenakan banyaknya fasilitas pendukung yang rusak seperti jalan dan fasilitas lainnya, jembatan kayu yang ada diatas danau sudah banyak yang lapuk dan termakan usia yang bisa saja membahayakan pengunjung, kebersihan lokasi wisata yang kurang diperhatikan, ketersediaan tempat ibadah dan WC perlu juga menjadi perhatian serta tidak adanya tempat untuk penjualan souvenir dan restoran yang terdapat di kawasan tersebut. Selain itu, ketersediaan wahana untuk bermain juga sangat berperan penting untuk kemajuan objek wisata. Kecendrungan orang untuk berwisata sangat tergantung dengan ketersediaan fasilitas dan wahana yang di sediakan oleh suatu tempat wisata. Oleh karena itu diperlukan pembenahan atas kawasan wisata ini agar tidak terbengkalai nantinya. Padahal objek wisata danau Buatan ini merupakan salah satu objek wisata yang cukup menarik yang telah ada sejak lama. Selain untuk berwisata menikmati keindahan yang disuguhkan oleh pemandangan yang indah, di danau Buatan ini kita bisa juga melakukan rutinitas seperti olahraga

memancing, berkemah, bermain olahraga air, dan aktivitas lainnya. Semoga untuk kedepannya danau ini menjadi lebih baik dan tertata.[75]

b. Keadaan Fasilitas yang ada di Kawasan wisata danau Bandar Khayangan

Berikut ini akan dijabarkan keadaaan fasilitas yang terdapat di objek wisata danau Bandar Khayangan :

NO	JENIS FASILITAS DI DANAU BANDAR KHAYANGAN	KEADAAN FASILITAS (BAIK DAN TIDAK BAIK)
1	Jalan	Keadaan Baik
2	Lahan Parkir Wisata	Keadaan Baik
3	Taman Bermain	Keadaan Kurang Baik dan Kurang Terawat
4	Mushala	Keadaan Kurang Baik
5	Hutan Lindung	Keadaan Baik tapi juga perlu untuk perawatannya
6	WC Umum	Keadaan Kurang Baik
7	Kawasan Pemancingan	Keadaan Baik
8	Tribun Penonton	Keadaan Kurang Baik dan Kurang Terawat
9	Kantin/ Tempat Kuliner	Keadaan Kurang Baik dan Terawat
10	Area Piknik	Keadaan Kurang Terawat

[75] Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti di Danau Buatan yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022 Pukul 14:30 Wib.

11	Jembatan Pinggir Danau	Keadaan Kurang Baik
12	Kursi Penonton di Objek Wisata	Keadaan Kurang Baik
13	Fasilitas Taman Bermain Anak	Keadaan Kurang Baik
14	Danau	Baik
15	Rumah Tempat Bermain Anak	Keadaan banyak yang sudah Rusak dan Kurang Terawat

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa keadaan fasilitas yang ada di objek wisata danau Bandar Khayangan masih banyak tidak terawat dan minim perbaikan dari pengelola. Untuk itu diperlukan pembenahan yang tepat pada ketersediaan fasilitas di kawasan wisata agar bisa berkembang.[76]

c. Pengembangan Kawasan wisata danau Bandar Khayangan

Melihat dari segi keadaan fasilitas yang terdapat di kawasan wisata danau Bandar Khayangan, pemerintah daerah kota Pekanbaru mulai melakukan pembenahan, mulai dari segi fasilitas penunjang maupun fasilitas umum lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kembali kualitas daya tarik wisata dan menarik pengunjung agar kembali berwisata di objek wisata ini. Dan pada tahun 2021, pemerintah mulai melaksanakan pengembangan tersebut sampai sekarang mulai dari pengecatan, pembersihan taman lindung, melengkapi, serta memperbaiki fasilitas fasilitas yang rusak. Dengan adanya

[76] Obsevasi lanjutan peneliti di objek wisata danau Bandar Khayangan dan data dari masyarakat yang peneliti peroleh pada tanggal 22 Juni 2022.

pengembangan kawasan wisata ini diharapkan kawasan tersebut bisa berjaya lagi seperti sebelumnya.[77]

d. Tiket masuk objek Wisata

Untuk bisa berlibur menikmati suasana yang sejuk, nyaman, dan damai ditemani oleh hamparan pepohonan yang tumbuh subur di sekitar objek wisata ini, pengunjung dikenakan biaya sebesar Rp. 10.000 untuk pengunjung yang menggunakan kendaraan roda 4 dan Rp.5.000 bagi pengunjung yang menggunakan kendaraan roda dua. Tarif yang dikenakan kepada pengunjung bisa saja berubah sewaktu – waktu. Dengan tarif yang sangat terjangkau, pengunjung bisa menikmati liburan di sekitar kawasan wisata ini dengan sepuasnya.[78]

Seperti wawancara lakukan dengan petugas bagian penjualan tiket masuk menuju objek wisata Bandar khayangan yaitu Ibu Nofira berikut ini :

" Saya selaku petugas yang diberikan kepercayaan oleh pengurus untuk bertugas di bagian karcis ini untuk mendata sekaligus melaksanakan tugas untuk menjual tiket masuk kepada wisata yang berkunjung. Dalam hal penetapan tiket yang dikenakan tersebut adalah berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh pengelola yaitu bapak walikota bersama PT.SPP (Sarana Pembangunan Pekanbaru) untuk objek wisata ini sebesar Rp. 10.000 yang berlaku bagi pengunjung kendaraan roda 4 dan Rp.5.000 bagi kendaraan roda 2. Kami memasang tariff seperti ini supaya masyarakat mudahkan untuk

[77] Data observasi peneliti pada 15 Agustus 2022 di objek Wisata danau Bandar Khayangan dan survei peneliti dengan petugas di objek wisata danau Bandar Khayangan.

[78] Surat Keputusan (SK) Walikota Pekanbaru No.90/BPKAD/441 tentang penetapan tarif tiket masuk objek wisata danau Bandar Khayangan.

berwisata dengan biaya terjangkau yang dikeluarkan pemerintah. Adapun tarif tersebut sudah ada tercantum di dalam Surat Ketetapan Pemerintah Kota Pekanbaru No. 90/BPKAD/441.Tidak dapat diganggu gugat. *" [79]*

Kunjungan wisatawan ke kota Pekanbaru lebih didominasi oleh wisatawan lokal dari beberapa daerah yang tidak jauh dari kota Pekanbaru. Ini dapat dilihat dari lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang selanjutnya diubah menjadi Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah merupakan koordinator semua instansi sektoral dan kepala daerah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan dan pengembangan wilayahnya.[80]

Keberadaan Bandar Udara Internasional Sultan Syarif Kasim II yang juga berada di kota Pekanbaru mempunyai peranan yang sangat penting dan vital yang kemungkinan besar mengangkut penumpang yang ingin berlibur dan berwisata ke kota Pekanbaru khususnya kawasan wisata Danau Buatan. Baik itu yang sifatnya domestik, regional dan internasional.

e. Event atau acara yang pernah di selenggarakan di Objek wisata Danau Buatan

Sebelumnya Danau Buatan pernah 2 kali di jadikan sebagai ivent kegiatan yang sangat penting dan sakral yakninya di danau ini pernah mengadakan Perhelatan Olahraga pada Gelaran ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) Provinsi Riau yang ke 18 pada tahun 2012 silam.

[79] Hasil wawancara dengan Ibu Nofira selaku petugas di bagian karcis yang didapat pada tanggal 20 Agustus 2022

[80] Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Selain itu di kawasan wisata ini juga pernah diselenggarkan acara jalan santai dan sekaligus silahturahmi Pejabat Terpilih Walikota Pekanbaru periode 2022-2027, Bapak Muflihun, S.STP,.M.AP dengan Bapak Camat Kecamatan Rumbai Timur, bapak Syamsudin S.Sos yang mana acara tersebut diadakan di Kecamatan Rumbai Timur pada hari Minggu, 31 Juli 2022.[81]

[81] Data hasil Wawancara bersama bapak Sekcam Rumbai Timur, bapak R.Merza Venrian, S.Sos yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peranan Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Wisata.

Kota Pekanbaru sendiri memiliki banyak sekali potensi daya tarik wisata. sehingga tidak heran jika kota tersebut menjadi daerah tujuan wisata.baik itu dari segi kesenian, budaya, dan kehidupan masyarakatnya. Dari sekian banyak wisata yang dijumpai di kota Pekanbaru, yang menarik perhatian adalah wisata alam berikut budaya masyarakatnya yang asli dan kental yang masih ada sampai saat sekarang ini. Akan tetapi untuk menghidupkan kembali kawasan wisata tersebut, pemerintah kota Pekanbaru mulai berusaha untuk menjaga, melestarikan dan melakukan pengembangan kawasan objek wisata danau buatan Bandar Khayangan sebagai ikon dari kota Pekanbaru yang dapat memberikan solusi dan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Pekanbaru.[82]

Berikut ini beberapa cara yang sedang dilakukan oleh pemerintah untuk menyukseskan pengembangan wisata danau Bandar Khayangan adalah :

a. Promosi yang dilakukan oleh pemerintah dan dinas terkait

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari bapak Nazli Adlani, S. Com selaku staff dari PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru (SPP) yang saat itu

[82] RPPJ dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pekanbaru

sedang berada di lokasi pengembangan objek wisata tersebut pada tanggal 5 Januari 2023 yang menyampaikan bahwa:

> *" Pemerintah bersama dinas terkait sedang giat dan gencar memperlihatkan keseriusannya dalam membangun dan mengembangkan sektor bagian manajemen pengelolaan pariwisata khususnya danau buatan Bandar Khayangan, untuk itu kami akan berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan kami mengadakan promosi baik itu melalui koran, majalah,iklan,surat kabar supaya kami bisa memasarkan pariwisata ini sampai ke tingkat nasional maupun internasional. Untuk langkah – langkahnya sendiri kami memulai dari langkah yang sederhana,apalagi saat ini media sosial sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, semua hal yang ingin dicari dapat dijumpai dalam media sosial."* [83]

Dalam hal ini, pemerintah melakukan promosi pariwisata dengan tujuan untuk memikat pengunjung untuk bisa berwisata ke objek wisata danau buatan Bandar Khayanagan, baik itu dari kota Pekanbaru maupun dari luar kota.

b. Peran pemerintah sebagai fasilitator (memfasilitasi)

Indikator ini mencakup peran pemerintah sebagai *fasilitator*, yaitu menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah khususnya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak melalui bidang pelatihan, pendidikan dan peningkatan pendampingan dalam hal pelaksanaannya serta dibidang pendanaan.

1. Membangun sarana dan prasarana

Dari hasil observasi peneliti di institusi pemerintahan, pelayanan dalam melakukan pengelolaaan dan pengembangan terhadap objek wisata danau Buatan Bandar Khayangan di kota Pekanbaru kepada masyarakat umum, Pemerintah kota Pekanbaru selaku pihak pengelola mulai melakukan perubahan yang semulanya objek wisata ini terbengkalai dan kurang terawatt dengan cara

[83] Nazli Adlani, wawancara pribadi,(kantor Sekretariat Daerah kota Pekanbaru, Kamis 7 Januari 2023)

melakukan pengecatan atau pembaruan pada objek objek atau fasililtas yang ada di kawasan wisata tersebut seperti kursi – kursi tempat duduk bagi pengunjung, wahana bermain, dan fasilitas pendukung lainnya.

Selain itu pemerintah mulai sedikit demi sedikit menyediakan dan membangun sarana bermain air di danau seperti sampan, kapal wisata untuk berkeliling di sekitaran danau, memperluas lahan parkir yang sebelumnya sempit dan pembuatan taman lindung di sekitaran tepian danau untuk digunakan sebagai tempat untuk berfoto di tepian danau.[84]

Hal ini seperti terlihat dari informasi yang juga diperoleh peneliti dari Sekretariat Daerah kota Pekanbaru, bapak Josembra Osni yang di dapat pada tanggal 5 January 2023, yang mana beliau menyampaikan sebagai berikut:

> *"Kami selaku pemerintah daerah bersama dinas terkait bekerja sama untuk mengembangkan pariwisata kota pekanbaru, terkhususnya objek wisata danau Bandar Khayangan. kami berencana untuk melakukan pengolahan atau menghidupkan kembali perpariwisataan daerah atau lebih tepatnya kawasan wisata. Mulai dari segi keadaan fasilitas seperti wahana bermain, atraksi wisata dan daya tarik wisata."*[85]

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah sangat berperan penting dalam pembangunan apalagi mencakup hajat hidup orang banyak.

2. Pemberdayaan masyarakat

Memberdayakan masyarakat merupakan salah satu faktor yang berperan vital untuk keberlangsungan destinasi wisata. Hal ini terlihat dari wawancara peneliti bersama dengan bapak Zulmaharni yang menyampaikan bahwa :

[84] Observasi Pribadi pada 23 Desember 2022

[85] Josembra Osni, *wawancara Pribadi*, Kantor Dinas Pariwisata kota Pekanbaru, Rabu 25 Januari 2023

“ Kota Pekanbaru sebagai salah satu kota yang memiliki banyak sekali tempat wisata yang sangat berpotensi untuk di kelola dan dikembangkan, akan tetapi karena keterbatasan maka pengembangannya belum seluruhnya maksimal. Untuk itu kami pemerintah bersama dinas pariwisata berharap masyarakat bisa ikut bekerja sama untuk menjaga, melestarikan dan membersihkan objek wisata. Dengan kerja sama yang dijalin maka bisa terciptanya kawasan wisata yang bersih, nyaman dan berwawasan lingkungan.[86]

3. Membuka lapangan pekerjaan

Dengan adanya pembangunan, pengelolaan dan pembangunan pada suatu kawasan wisata, diharapkan akan memunculkan suatu lapangan pekerjaan. Dengan adanya lowongan pekerjaan tersebut, maka peluang masyarakat untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak dapat diperoleh akan semakin besar .dll.

Seperti informasi yang peneliti dapatkan dari salah satu informan masyarakat yang sebelumnya juga sudah pernah menjabat di pemerintahan yaitu bapak Drs. Irman Djalil yang mengatakan bahwa :

“ sebenarnya pengembangan objek pariwisata yang sebagai lenting sektornya pemerintah daerah disana berdampak sangat positif dalam kondisi dan situasi daerah saat ini terkhususnya di negara kesatuan republik Indonesia ini. Sama-sama kita ketahui bersama bahwa tiga (3) tahun yang lalu dengan adanya kasus pandemi Covid-19 membuat masyarakat banyak kehilangan mata pencahrian mereka karena pandem n sehngga kehlangan penghaslan dan pekerjaan. Untuk itu diharapkan kerjasama yang terjalin supaya dapat berjalan.”[87]

c. Peran pemerintah sebagai regulasi

Peran pemerintah sebagai regulator adalah suatu kewenangan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan suatu pembangunan melalui penerbitan acuan atau aturan sebagai sarana untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan agar bisa

[86] Zulmaharni, *wawancara pribadi*, (kediaman bapak Zulmaharni, Jumat 05 Mei 2023
[87] Drs. Irman Djalil, *Wawancara Pribadi* (Rumah kediaman Irman Djalil, Sabtu 25 Febuari 2023

berjalan mulus tanpa ada kecurangan atau kesalahan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan kawasan wisata kepada masyarakat luas.

Pada tanggal 3 Maret 2023, peneliti melakukan tinjauan langsung dan sekaligus untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai pengembangan objek wisata yang data tersebut diperoleh juga dari bapak Josembri Osna. Beliau menyampaikan bahwa :

> *“ terkait dengan pengembangan kawasan wisata oleh pemerintah daerah harus melalui ketetapan atau kebijakan yang dikeluarkan, dan pelaksanaan nya pun menurut peraturan atau undang – undang yang sebelumnya telah dibuat pejabat pemerintahan. Adapun aturan tersebut berasal dari Peraturan Daerah (Perda) Dan ketetapan yang dibuat oleh pejabat walikota dimana penetapan atau pengembangannya dilihat berdasarkan daya tarik wisata kota Pekanbaru. Misalkan kita contohkan pengenakan tariff masuk bagi pengunjung, penetapan tarif parkir yang aturannya ditetapkan oleh walikota Pekanbaru, dan juga ada aturan berupa larangan untuk membawa sajam (senjata tajam) bagi setiap pengunjung ke tempat wisata dan lain sebagainya.* ”[88]

d. Peran pemerintah daerah dilihat dari *siyasah maliyah*

Kewenangan pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan kawasan wisata merupakan suatu usaha untuk mewujudkan pengelolaan terhadap pendapatan daerah. kita melihat wewenang pemerintah kota dalam mengelola objek wisata di danau Bandar Khayangan di kecamatan Rumbai Timur sudah sesuai dengan kaidah atau acuan dalam *Siyasah Maliyah* yang mana dapat sama-sama kita lihat dari adanya pendapatan berupa dana yang masuk ke pemerintah kota dari seluruh objek wisata yang tersebar di penjuru kota Pekanbaru yang mana dana tersebut diperuntukkan bagi

[88] Josembri Osna, *Wawancara Pribadi,* (Kantor Dinas Pariwisata kota Pekanbaru, Jum’at 3 Maret 2023)

pemenuhan kebutuhan pembangunan nasional daerah yang bertujuan untuk mensejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Adapun pengelolaan aset atau kekayaan daerah sebelumnya sudah kita lihat dari masa Rasulullah SAW, yang pada masa itu terjadi perang antara pasukan muslimin dan para sahabat dengan kaum Quraisy(kafir) yang dikenal dengan perang badar yang dalam pertempuran tersebut dimenangkan oleh pasukan muslimin dan pasukan muslimin mengambil harta rampasan perang (*Ghanimah*) yang ditinggalkan oleh kaum Quraisy.

Ghanimah yang didapatkan oleh kaum muslim tersebut kemudian dibagi ke sesama para sahabat. Dalam hal pembagian ghanimah, para sahabat Rasulullah SAW berselisih pendapat mengenai pembagian ghanimah/harta rampasan perang tersebut. [89]

B. Faktor – faktor yang mempengaruhi Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Wisata.

Sehubungan dengan adanya pembagunan pariwisata perlu adanya perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam hal ini terdapat beberapa faktor-faktor yang sangat berpengaruh dan penting untuk kita ketahui dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata rekreasi Danau Buatan. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

[89] I Gede Pitana. *Sosiologi pariwisata*. 2005 (Surabaya : Andi Offset) 145

1. Faktor Penunjang/pendorong

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat faktor internal dan eksternal yang mendorong terhadap pembangunan dan pengembangan kawasan objek wisata rekreasi danau Bandar Khayangan, diantaranya :

a. Kepedulian pemerintah daerah terhadap pengembangan objek atau kawasan wisata.

Dukungan atau kepedulian pemerintah daerah terhadap pengembangan kawasan wisata di kota Pekanbaru sangat dibutuhkan demi keberlangsungan tatanan pembangunan. Dukungan itu bisa berupa kebijakan, program atau anggaran yang dianggarkan oleh pemerintah untuk kawasan wisata yang diprioritaskan dalam pengembangannya.

Pada tanggal 12 Maret 2023, peneliti melakukan teknik wawancara untuk memperoleh informasi dengan bapak Dafi Supratman, SE, yang mana beliau menyampaikan bahwa:

> *“ Danau Bandar Khayangan ini mulai di bangun oleh Pemerintah Kota pada tahun 2008 dan mulai dioperasionalkan pada bulan september tahun 2019. Untuk sekarang ini, tahun 2020, pengembangan dari Bandar khayangan mulai di serahterimakan oleh pemerintah kota ke PT.SPP (Sarana Pembangunan Pekanbaru) yaitu BUMD. Saat ini yang sedang jadi perbincangkan oleh pemerintah adalah danau Bandar khayangan. setelah di lakukan serahterima pengelolaannya oleh pemerintah, setelah itu kita lakukan pembenahan. Awalnya dengan melakukan pembersihan lahan, kemudian kita akan rencanakan penambahan wahana dan infrastruktur. Ternyata di tahun 2020,terjadi covid 19 saat itulah disana tidak ada pembangunan. Setelah covid mulai mereda di tahun 2022, kita perlahan mulai bangkit untuk perpariwisataan seluruh Indonesia khususnya danau Bandar Khyangan sendiri. Jadi kami sekarang sedang mengusulkan kepada pemerintah kota untuk pengembangan kawasan danau ini. Awalnya diserahterimakan danau Bandar Khayangan ini karena kawasan objek wisata ini tidak terkelola dengan baik. Dengan adanya pengelolaan yang dilakukan oleh PT. SPP, antusias masyarakat mulai tinggi dengan adanya pengelolaan*

terhadap objek wisata danau Bandar Khayangan yang dahuluya terabaikan oleh pemerintah kota. Dengan ini kita mulai melakukan pengurusan dan pembersihan lahan yang sebelumnya hutan, kemudian kita lakukan pembenahan harapan kami kedepannya pengujung semakin banyak yang berkunjung, wahana yang tersedia semakin banyak dan berkembang dan mejadi salah satu ikon kebanggaan tersendiri bagi masyarakat kota Pekanbaru.''[90]

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan dan tanggung jawab dari pemerintah daerah kota Pekanbaru diharapkan kawasan wisata ini bisa berkembang, terjaga dan terkelola serta mampu memikat daya tarik wisata bagi masyarakat untuk berwisata ke danau buatan ini.

b. Semangat dan motivasi masyarakat menjaga dan melestarikan objek/kawasan wisata.

Pengembangan kawasan atau objek wisata danau Buatan disambut baik oleh masyarakat kota Pekanbaru. Semangat dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata dilandasi oleh harapan masa depan yang lebih baik dan keyakinan akan datangnya kejayaan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Hal ini tampak jelas dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat tentang sikapnya dalam menilai pengembangan wisata danau Bandar Khayangan, yaitu Ibu Yeni Deswita yang menyampaikan bahwa:

"Kami selaku masyarakat tentunya sangat senang dan bangga dengan kebijakan pemerintah untuk menata kembali objek wisata ini yang dulunya sempat tidak dirawat dan dikelola dengan baik oleh pemerintah, dengan adanya kebijakan ini kami selaku masyarakat mendukung usaha tersebut dengan tujuan nya adalah untuk menambah objek wisata yang sangat penting untuk dilestarikan kembali, kami mendukung usaha tersebut dengan cara menjaga nama pariwisata kita ,pariwisata kota pekanbaru. Masyarakat

[90] Dafi Supratman,Wawancara Pribadi, (Kantor Dinas Pariwisata bagian pemasaran dan pengembangan pariwisata, 12 Maret 2023).

dalam hal ini menginginkan harapan kedepannya bisa muncul objek wisata yang lebih menarik dari objek wisata yang lain yang ada di kota Pekanbaru. Adanya motivasi yang kami dapat dari hal ini senantiasa akan melakukan pelestarian bersama dengan aparatur pemerintah setempat dan menjaga kenyamanan dan kebersihan di kawasan ini agar pengunjung nantinya tidak ternganggu perihal kondisi objek wisata nantinya."[91]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, jelaslah terlihat bahwa tingkat kepercayaan masyarakat sangat tinggi kepada pemerintah.

c. Kunjungan wisatawan ke objek wisata yang meningkat sebagai peluang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Kunjungan wisatawan bagi suatu kawasan wisata juga sangat berpengaruh besar terhadap keberlangsungan suatu kawasan wisata. Apabila kawasan wisata mulai banyak diminati masyarakat tentu saja memberikan dampak yang positif karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu juga membuat meningkatnya pendapatan daerah tersebut dari hasil pariwisata yang dihasilkannya.

Hal tersebut terbukti dari wawancara penulis dengan bapak David Ismail , S.Sos selaku staff bagian Marketing dan Pemasaran Pariwisata yang mana beliau berpendapat bahwa :

" mengenai jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini setiap tahunnya harus bertambah. Dengan ini kami selaku pemerintah berupaya untuk meningkatkan pelayanan kepariwisataan dan manajemen pemasarannya. Terbukti sekali dari beberapa tahun kebelakang jumlah kunjungan wisatawan mulai mengalami perkembangan. Di sini akan saya jabarkan penjelasan mengenai data kunjungan wisatawan.

NO	Kunjungan Wisata Pertahunnya	

[91] Yeni Deswita, Wawancara Pribadi, (Rumah Kediaman Yeni Deswita, Selasa 22 Maret 2023).

	di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan	Jumlah Kunjungan
1	Kunjungan Tahun 2019	-+ 8.709 Orang
2	Kunjungan Tahun 2020 pada masa pandem Covd 19	-+ 4.915 Orang
3	Kunjungan Tahun 2021 pada masa pandemi Covid 19	-+ 4.686 Orang
4	Kunjungan Tahun 2022	-+ 4.253 Orang
5	Kunjungan Tahun 2023 per blan Janary 2023	-+ 7.024 Orang[92]

Dari tabel diatas, dapat di jelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan setiap tahun nya sudah mulai mengalami perkembangan. Itu terlihat dari kunjungan wisatawan pada tahun 2020 sampai pada tahun 2023.

d. Kebutuhan berwisata oleh masyarakat selalu meningkat dan membutuhkan tenaga kerja.

Saat sekarang kebutuhan berwisata menjadi kebutuhan hidup yang paling utama, masyarakat yang berwisata terus meningkat. Meningkatnya jumlah kunjungan dan integritas kegiatan pariwisata dapat merangsang masyarakat sekitar kawasan wisata untuk membuka peluang usaha di bidang pariwisata untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Usaha pariwisata

[92] David Ismail, wawancara pribadi, (kantor dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pekanbaru, Jumat 28 April 2023)

yang sangat luas dibidang usahanya meliputi pengusahaan daya tarik wisata seperti out bond, rafting, taman bermain dan lain lain. Usaha sarana dan prasarana pariwisata(*Homestay* atau penginapan, tempat kuliner). Berkembangnya usaha bidang pariwisata akan membuka lapangan kerja di sekitar objek wisata.

e. Panorama Alam yang eksotis dan indah

Potensi yang dimiliki oleh objek wisata danau buatan sangat mendukung dengan keberadaan objek wisata danau buatan sebagai salah satu kawasan wisata di kota Pekanbaru.keindahan alamnya terlihat dari pepohonan yang tumbuh rimbun yang tersebar di sekeliling danau dan udara yang sejuk dan asri yang memiliki daya tarik bagi pengunjung.

Hal ini terlihat jelas dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang berkunjung yang bernama Ricko Vinaldi yang berpandangan bahwa :

> " *kita udah lama mengenal objek wisata danau buatan, kita melihat kawasan objek wisata ini adalah salah satu kawasan wisata yang terkenal akan keindahan alamnya dan di sekeliling danau ini banyak ditumbuhi pepohonan yang sangat rimbun dan rindang sehingga kawasan ini sangat cocok bagi wisatawan untuk berwisata menikmati keindahan yang dimilikinya dan menimati angin yang berhembus sejuk dan sepoi-sepoi.*[93] (wawancara dengan inisial RV pada 19 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa objek wisata danau buatan sudah dikenal banyak orang sehingga masyarakat merasa bangga dengan kelebihan yang dimilikinya dan berusaha menjaga kelestarian dan ketentraman yang ada di kawasan wisata ini.

2. Faktor Penghambat

[93] Rico Vinaldi, SE, Wawancara Pribadi, (Rumah Kediaman Rico Vinaldi,Minggu 20 Desember 2022).

a. Kurangnya pembinaan dan perhatian yang diberikan pemerintah kepada kawasan wisata dan masyarakat

Pembinaan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia pengelola atau penyelenggara objek wisata khususnya memposisikan masyarakat sebagai *stakeholders* dan merupakan bagian dari strategy community based tourism.

Seperti wawancara peneliti dengan masyarakat kota Pekanbaru, Ibu Fitri Gustina Amir, beliau berkata :

> *‘‘ Saya sebagai masyarakat sangat menyayangkan kondisi objek wisata tersebut karena dari tahun ke taun keadaan dari objek wisata danau Buatan belum sepenuhnya bisa dikatakan berkembang karena dapat kita lihat peran pemerintah selaku pengelola belum memberikan perhatian sepenuhnya untuk itu sudah seharusnya dari sekarang mulai dilakukan pembenahan apalagi lokasi ini merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah daerah’’*[94]

b. Sarana dan prasarana transportasi dan infrastruktur yang ada di kawasan wisata perlu ditingkatkan.

Sudah ada sarana dan prasarana transportasi berupa akses jalan yang sudah beraspal menuju lokasi objek wisata, rest area tempat pemberhentian, jaringan komunikasi, fasilitas umum seperti WC, wahana bermain, tempat ibadah, dan lainnya. Namun keadaan sarana dan prasarana tersebut sudah banyak yang memprihatinkan dan tidak terawatt, untuk itu diperlukan perbaikan dan pembaharuan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan objek wisata ini.

[94] Fitri Gustina Amir, *wawancara pribadi*, (kediaman ibu Fitri Gustina Amir, Minggu 30 April 2023)

Disini peneliti mulai melihat adanya kegiatan yang dilakukan oleh petugas atau pemerintah untuk melakukan pembaharuan terhadap objek wisata di bawah naungan dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pekanbaru.[95]

c. Marketing/promosi atau publikasi pariwisata yang kurang optimal.

Marketing atau promosi pariwisata dirasa masih kurang optimal, maka pemerintah daerah Kota Pekanbaru bersama pengelola objek wisata dan masyarakat berupaya nyata memperbaiki marketing/promosi dan publikasi melalui strategi market dengan cara melihat segmentasi dan waktu yang tepat, publikasi dan masuk di dalam ruang bisnis (bursa wisata), dan strategi media,memanfaatkan dan menggunakan media sosial untuk memasarkan wisata, serta menentukan harga jual yang sebanding dengan mutu produk yang ditawarkan.[96]

d. Keterbatasan anggaran atau dana.

Berdasarkan pengamatan peneliti faktor yang menyebabkan terhambatnya pengelolaan terhadap kawasan objek wisata Danau Bandar Khayangan adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah.

Seperti data wawancara yang penulis peroleh dengan bapak Dafi Supratman, SE. Beliau menyatakan bahwa :

> *“ Salah satu kendala yang sering dihadapi pemerintah dalam pengelolaan kawasan wisata adalah keterbatasan dana, untuk membangun kawasan wisata tentu tidak membutuhkan biaya yang sedikit. Kalo kita lihat dari segi pendapatan dan pemasukan yang kita peroleh dari kawasan wisata dibandingkan dengan biaya pengelolaanya sangatlah tidaklah cukup. untuk itu kami berusaha sekuat tenaga yang kami miliki untuk melakukan*

[95] Observasi pribadi pada 28 Desember 2022

[96] Irman Djalil, wawancara pribadi, (kawasan wisata danau Bandar Khayangan, Minggu 15 April 2023

perubahan nyata khususnya bagi perpariwisataan kita supaya maju dan memiliki kualitas daya saing dan pendapatan yang lebih menjanjikan ”

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa awalnya pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata yang berlokasikan di kecamatan Rumbai Timur ini sempat mengalami kendala dan mengalami penundaan selama beberapa bulan oleh pemerintah daerah kota Pekanbaru namun sudah mulai di operasionalkan kembali pada pertengahan tahun 2022.

Terbukti sekali sudah mulai ada peningkatan walaupun berangsur-angsur. Hal ini terlihat dari adanya langkah-langkah yang dilakukan pemerintah seperti terjun langsung ke lapangan bersama dengan pihak ketiga yaitu PT. SPP (Sarana Pembangunan Pekanbaru), mulai dari penyuluhan dan pelatihan mengenai tata cara pengelolaan yang baik dan sesuai dengan prosedur standar operasional pariwisata serta terjun langsung bersama melakukan perbaikan terhadap fasilitas penunjang wisata baik itu dari segi ketersedian fasilitas yang dirasa masih kurang dan perlu adanya pembaharuan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan pentapatan bersih daerah dari hasil kawasan wisata tersebut yang dimana sebelumnya sempat tertunda beberapa saat.[97]

C. Pandangan masyarakat tentang pembangunan dan pengembangan objek wisata rekreasi Danau Buatan.

[97] Dafi Supratman, wawancara pribadi, (Masjid kompleks perkantoran kota Pekanbaru, 16 Januari 2023

Berikut ini beberapa persepsi atau pandangan masyarakat yang peneliti temukan pada saat wawancara di luar atau di sekitar lokasi objek wisata tentang pengembangan kawasan wisata rekreasi Danau Buatan :

Responden ***Pertama***, yaitu Ibu Siska Maiyenti Putri yang berpendapat atau berpandangan bahwa :

> " *Ia berpendapat bahwa objek wisata ini adalah wisata andalan kota Pekanbaru, saat ini kita bisa lihat bagaimana keadaannya, bagaimana fasilitas penunjangnya apakah sudah memadai atau tidak, saya melihat objek wisata ini masih perlu untuk dikembangkan lagi baik itu dari segi ketersediaan fasilitasnya maupun kelengkapan untuk berwisata seperti sarana penerangan, fasilitas umum yang mesti di ganti atau diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata danau ini bisa merasa nyaman dan kebanggaan kawasan wisata ini khususnya ".*[98]

Adapun responden **Kedua**, yaitu Ibu Fida Hayati, 34 Tahun, Ibu rumah tangga yang juga berpendapat bahwa:

> " *menurutnya adanya perubahan dari objek wisata dari yang sebelumnya terlihat kurang terawat ke wujud yang sekarang yang di tandai dengan mulai adanya pengantian terhadap fasilitas-fasilitas yang tidak mungkin rasanya untuk di gunakan atau dimanfaatkan lagi akan bisa menambah minat masyarakat apalagi saya sendiri sangat merasakan manfaatnya karena dari awalnya saya melihat minat masyarakat yang tidak terlalu antusias menikmati suasana di kawasan wisata ini sehingga pendapatan saya sehari - harinya menurun. Dengan adanya pengembangan dan pelestarian kawasan ini sangat terlihat besar sekali manfaatnya, terlihat dengan mulai ramai kembali pengunjung yang berkunjung dan membuat pedangang yang berdagang disekitar lokasi ini senang karena mereka bisa menikmati pendapatan hasil berjualan mereka yang semakin hari semakin membaik."*[99]

Adapun responden **Ketiga**, yaitu bapak Zulmaharni, 36 Tahun, menjabat sebagai Ketua RW (rukun warga), ia juga berpandangan bahwa :

> *" kita disini melihat sangat minim sekali perkembangan terhadap objek wisata, apabila dikelola dengan baik, tentunya kami sangat mengapresiasi*

[98] Siska Maiyenti Putri, Wawancara Pribadi,pada hari senin, 27 Maret 2023

[99] Fida Hayati, Wawancara Pribadi, (warung Ibu Fida Hayati, Minggu,8 April 2023).

dengan adanya tujuan pengembangan kawasan wisata khususnya terhadap danau buatan Bandar Khayangan sendiri. Kalo seandainya terwujud pasti sangat membawa pengaruh positif bagi kemajuan daerah khususnya kota pekanbaru. Sebelumnya sudah beberapa kali diadakan perubahan namun masih belum terealisasikan dan juga terdapat kendala di pengelolanya.mudah-mudahan ini terwujud.sebenarnya semua itu merupakan salah satu wadah inspirasi bagi masyarakat pekanbaru. dengan adanya anggaran yang akan di keluarkan untuk pengembangan kawasan wisata ini diharapkan bisa terealisasikan dengan baik, semoga untuk kedepannya dengan adamya perubahan terhadap objek wisata diharapkan mampu lagi memikat wisatawan untuk berkunjung dan tidak terbengkalai nantinya.selain itu,bisa menambah pemasukan masyarakat dan pendapat untuk daerah.kawasan wisata ini adalah kawasan wisata alami di kota Pekanbaru. Di sumbar misalnya banyak kita temukan wisata yang alamiah jadi kita harapkan kota Pekanbaru ini tidak kalah saing dengan pengembangan objek wisata yang ada di Sumatra Barat.[100]

Adapun responden **Keempat**, yaitu bapak Antoni, 37 Tahun, beliau berpandangan bahwa:

" saya sudah sangat kenal sekali dengan istilah nama danau wisata Bandar Khayangan, tempat wisata tersebut memang bagus sekali tapi belum dikembangkan kembali, masih banyak yang harus dibenahi supaya kelengkapan untuk berwisata kita kesana ada dan saya minta kepada pemerintah daerah danau wisata itu harus dikembangkan lagi. Mengenai pemerintah yang melibatkan masyarakat dalam proses pengembangannya sangatlah perlu sekali karena orang yang berada di sekitar kawasan wisata untuk mendukung kebutuhan ekonominya, mereka diharuskan untuk ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan tersebut. Pembukaan lapangan kerja di areal pariwisata sangat mendukung, dengan banyaknya lapangan kerja tentu akan mendukung pengelolaannya maupun itu dari segi ekonominya maupun untuk keperluan bagi pemerintah itu sendiri "[101]

Dari wawancara yang telah peneliti lakukan ke tengah-tengah masyarakat, jelaslah sangat terlihat bahwa umumnya masyarakat menerima adanya pengembangan kawasan wisata khususnya di danau Bandar Khayangan sendiri, masyarakat menuntut pemerintah daerah untuk segera melakukan pembenahan pada Daerah wisata tersebut agar tidak terbengkalai

[100] Zulmaharni, Wawancara Pribadi, (Kediaman bapak Zulmaharni, Sabtu, 7 April 2023).

[101] Antoni, Wawancara Pribadi, (kediaman Antoni pada Jumat, 30 Desember 2022).

nantinya. bagi masyarakat bisa mendatangkan manfaat dengan adanya pengembangan tersebut.

BAB V

PENUTUP

Pada pembahasan sebelumnya telah diuraikan dan dijelaskan tentang hasil penelitian mengenai peranan pemerintah daerah dalam mengelola dan sekaligus melakukan pengembangan objek wisata danau buatan Bandar Khayangan yang berlokasi di kecamatan Rumbai Timur, kota Pekanbaru, provinsi Riau. Pada bab ini akan di kemukakan kesimpulan dan saran dari peneliti selaku penulis skripsi ini :

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pemerintah dalam hal ini pemerintah kota Pekanbaru selaku pihak yang mengelola kawasan objek wisata danau Bandar Khayangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Pemerintah kota Pekanbaru dalam pengembangan potensi wisata yang ada di objek wisata Bandar Khayangan di kecamatan Rumbai Timur sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan dan mencapai hasil yang baik. Hal tersebut dilandasi dengan adanya beberapa indikator yaitu pemerintah sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Namun dilihat dari indikasi tersebut masih terdapat kelemahan atau kekurangan yang belum berjalan sesuai dengan harapan dan masih terdapat kendala kendala yang memperlambat proses pengembangannya baik itu dari segi infrastruktur maupun subrastrukturnya.

Dengan dibangunnya infrastruktur di lokasi untuk bisa mengakses berbagai objek permainan yang terdapat di objek wisata danau Bandar Khayangan di Rumbai Timur, kota Pekanbaru sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan sekitar kawasan wisata dan mulai diadakannya pembinaan oleh pemerintah kota Pekanbaru bersama dinas terkait dan BUMN diharapkan bisa menghasilkan kemajuan kedepannya terhadap keberadaan objek wisata ini.

Selain itu, aktivitas pemasaran objek wisata ini dilakukan dengan 2 cara yaitu melalui media cetak dan media sosial yang dapat memberikan informasi akurat mengenai objek wisata danau Bandar Khayangan.

Mengenai pengembangan wisata yang berada di kecamatan Rumbai Timur yang berada di kota Pekanbaru menuai banyak tanggapan dan anggapan yang sangat beragam yang dimana sebagian besar mendukung terlaksananya pengembangan tersebut. Kelancaran dari keberlangsuangan suatu Kawasan wisata juga bergantung dari aspirasi masyarakat

2. Dilihat dari perspektif nya (Siyasah Maliyah), pengembangan objek wisata ini bertujuan untuk menambah pemasukan kas daerah yang menjadi ujung tombak penggerak perekonomian daerah. Dari hasil pengamatan sangat terlihat jelas belum bisa di katakan sepenuhnya dapat diandalkan untuk kepentingan pemenuhan kepentingan ekonomi bagi daerah karena kondisi wisata yang belum berjalan dengan sepenuhnya.

Dengan adanya pengembangan ini berkaitan langsung dengan kebijakan pengelolaan keuangan yang dimana pelaksanaannya mempergunakan anggaran belanja daerah yaitu menyangkut pembangunan sekaligus pengembangan

Infrastruktur, aktivitas pemasaran, peningkatan kualitas lingkungan dan pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan adanya pemasukan kembali kepada keuangan daerah untuk melalui pendapatan asli daerah (PAD) yang tentunya berasal dari objek wisata Bandar Khayangan.

Dari pengembangan ini diharapkan juga bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan ini karena bisa mendatangkan kemaslahatan dengan adanya kebijakan politik dan pariwisata di kota Pekanbaru.

Jadi, jika dilihat dari proses pengembangannya, maka dapat kita garis bawahi bahwa peran pemerintah daerah kota Pekanbaru dalam mengembangkan objek wisata ini bisa dilihat dari *Siyasah Maliyah* yang mana tujuannya untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan kawasan wisata danau Bandar Khayangan yang berada di kecamatan Rumbai Timur ini guna meningkatkan keuangan daerah melalui pendapatan dari bidang pariwisata daerah dengan menyadari potensi-potensi yang ada di daerah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diperlukan adanya perbaikan dan pembaruan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata daerah.
2. Berdasarkan penelitian yang telah peneilti lakukan sebelumnya diharapkan bisa menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan apa yang akan di emban

selaku wakil rakyat dan tidak memberikan janij tanpa di sertai dengan bukti belaka.

3. Dengan adanya pelestarian terhadap objek wsata daerah diharapkan masyarakat turut ambil andil dalam menjaga kelestarian perpariwisataan daerah maupun nasional yang menjadi objek vital perekonoman.

DAFTAR PUSTAKA

Antariska, Basuki, (2016), *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan*

Ash Shiddiqy, Hasby, *Pengantar Siyasah Syar'iyyah*. (Yogyakarta ; Madah)

Burhan, Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana

https://www.pekanbaru.go.id

https : repository.iainpare.ac.id, Skripsi, *Peran wisata Dante dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan anggeraja kabupaten enrekang*, 2019, diakses pada 27 Maret 2022

Ibn Mujar. Syarif, Dkk. (2008). *Fiqh Siyasah Doktrin dan Pemikiran Islam* (Jakarta ; Erlangga)

Indonesia, Departemen Agama.(2005) *Alquran dan Terjemahannya*. (Bandung ; PT. Sygama Examedia Arkanleema)

Iqbal, Muhammad (2014), *Fiqh Siyasah Kontekstualitas Doktrin Politik Islam* (Jakarta ; Pranamedia).

Ismayanti (2000), *Pengantar Kepariwisataan*, (Jakarta ; Grafindo).

Lupiyoadi, R. (2006) *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. (Jakarta ; Salemba Empat)

Muljadi A. J (2009), *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Pasal 4 Tentang Tujuan Pariwisata dalam Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Pekanbaru, BPS Kota, Katalog : 1102001.1471, Kota Pekanbaru dalam Angka 2021-2022 dan Kecamatan Rumbai Timur 2022, Nomor Publikasi : 14710.2201

Pekanbaru, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota, 2018, Objek-objek wisata yang ada di kota Pekanbaru, riau.

Pekanbaru, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota " Jenis–jenis pariwisata yang ada di kota Pekanbaru, dalam https://www.pekanbaru.go.id/id/page/pariwisata.html diakses pada 12 April 2023

Pekanbaru, Pemerintah kota, " Pemekaran Kecamatan yang terdapat di kota Pekanbaru, dalam https://www.rumbaipesisir.pemekaran.pekanbaru.go.id, diakses pada 12 April 2023

Pekanbaru, Pemerintah Kota " Masyarakat dan Kependudukan Kota Pekanbaru , dalam https://www.disdukcapil.kemendagri.go.id. Diakses pada 30 Maret 2023

Peraturan Daerah (PERDA) Kota Pekanbaru Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penataan Kecamatan Kota Pekanbaru sebelum amandemen.

Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penataan Kecamatan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembentukan RIPARNAS (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional).

Pratama, Fandy Chandra.2016. Skripsi : Analisis Peran Pemerintah dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Gondariah dan Pulau Angso Duo di Kota Pariaman. (Riau : Universitas Islam Riau)

Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 120 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Fungsi serta Tata Kerja Kecamatan.

Salah, Wahab (2003), *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta : PT. Pradyna Paramitha

Sugiono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum, Suatu Pengantar* , Jakarta : Raja Grafindo Persada.2010

Spillane, James. J. (1994). *Pariwisata Indonesia* (Yogyakarta ; Liberty).

Sudarmayanti dkk, (2018), *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata* (Bandung ; PT. Refika Aditama).

Surat Ketetapan Walikota Nomor 90/BPKAD/441 tentang Penetapan Tiket Masuk Objek Wisata Kota Pekanbaru

Suwantoro, Gamal, (2001), *Dasar- Dasar Pariwisata*, Yogyakarta ; Andi

Suwarjoko, Warpani P. Indira, (2007), *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*, Bandung : ITB.

Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat 3.

Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Otonomi Daerah.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah.

Warpani P, Pariwisata dalam tata ruang wilayah.2007, ITB Bandung

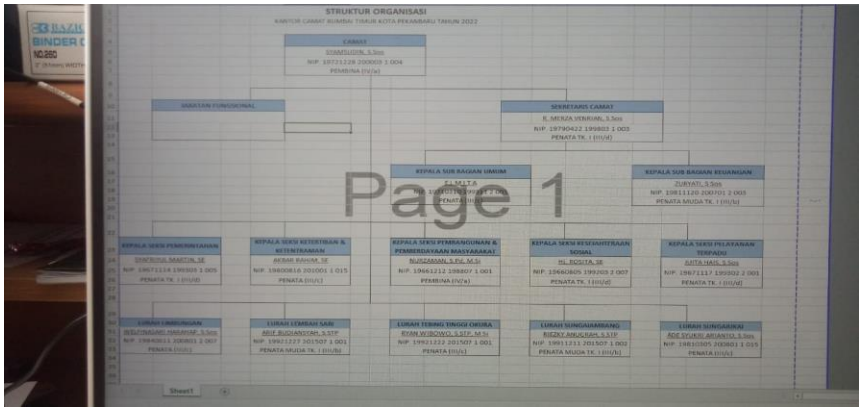
Yanti, Oka, (2006), *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung ; Angkasa).

Zebua, Manahati, (2014), *Inspirasi Pengembangan Pariwisata di Daerah* (Yogyakarta ;Penerbit Valemba)

LAMPIRAN 1



Gambar 1.1 : Foto Kantor Camat Kecamatan Rumbai Timur



Gambar 1.2 : Foto susunan struktur kepengurusan Kecamatan Rumbai Timur



Gambar 1.3 : Foto bersama dengan Sekretaris camat Rumbai Timur, Bapak R.Merza Venrian, S.Sos.



Gambar 1.4 : Foto bersama dan wawancara dengan bapak RW 09 Lembah Sari, bapak Zulmaharni (samping kanan).



Gambar 1.5 : Foto bersama dan wawancara dengan bapak Kanit Pemerintah Kota Pekanbaru, bapak Dafi Supratman, SE(samping kiri)



Gambar 1.6 : Foto bersama dan wawancara dengan petugas-petugas yang bertugas di objek wisata danau Bandar khayangan bersama ibu Mira selaku petugas penjualan tiket dan bapak Alfiandi selaku petugas keamanan di kawasan wisata danau Bandar khayangan.



Gambar 1.7-1.8 :



tampak depan pintu masuk ke objek wisata danau Bandar khayangan dan tiket masuk ke objek wisata danau buatan danau Bandar khayangan.



jalan menuju kawasan objek wisata danau Bandar khayangan



Keadaan pos penjagaan di pintu masuk objek wisata danau Bandar khayangan



Mushala

Kios

KIOS





Toilet yang ada di objek wisata danau Bandar khayangan



fasilitas yang biasa kita temui di dekat panggung utama di objek wisata Bandar

`



wawancara bersama Masyarakat Kota Pekanbaru atau yang tinggal di sekitar Objek Wisata

wawancara dengan ibu Yenni Deswita, Masyarakat

kota Pekanbaru



Wawancara bersama bapak



Keadaan Fasilitas sebelum dan berlangsungnya pengembangan fasilitas yang terdapat di kawasan wisata danau buatan Bandar Khayangan:

















